

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN
SCIENCE* (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

DERI INTAN PRATIWI

NIM: 21591046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 01 Kepahiang**", sudah dapat diajukan Dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 04 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M.M.TPd
NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Rizki Yunita, M.TPd
NIP.199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Deri Intan Pratiwi

NIM : 21591046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 01 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan Dalam naskah ini dan disebutkan Dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 22 Juni 2025



Deri Intan Pratiwi

NIM. 21591046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 4u /In.34/FT/PP.00.9/ 7 /2025

Nama : Deri Intan Pratiwi
NIM : 21591046
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Chidren Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi M, M. TPd
NIP. 197303131997021001

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M. TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Wiwin Arbatini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046



Dr. Sukarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Karena berkat Rahmat dan hidayah Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 01 Kepahiang”, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku wakil rektor I, Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku wakil rektor III Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing akademik.

6. Bapak Dr. Edi Wahyudi M, M.TPd selaku pembimbing I
7. Ibu Rizky Yunita Putri, M.TPd selaku pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu dosen sebagai pengajar PGMI telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak Pangku Iman S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2025

Penulis

Deri Intan Pratiwi

Nim. 21591046

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

Bahagia itu sederhana, tergantung cara mensyukurinya.

(Deri Intan Pratiwi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat dibalik layar demi membantu kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni:

1. Kedua orang tua saya, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya. Kepada Bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi perempuan yang bertanggung jawab. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, doa, pesan dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang anakmu tempuh.
2. Keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
3. Teman-teman yang senantiasa kebersamai.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Deri Intan Pratiwi, NIM. 21591046 menulis skripsi berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 01 Kepahiang**”, dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Kepahiang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP). Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang menekankan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model CLIS, 2) mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model CLIS, dan 3) mengetahui pengaruh model CLIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental), dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan total 47 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Instrumen soal divalidasi oleh dosen IPAS dan diuji coba pada siswa kelas VI. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji Independent Samples T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat dari 64,92 menjadi 80,33, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 65,52 menjadi 66,13. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan model CLIS terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model CLIS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: CLIS, Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran Aktif

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajiann Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir Penelitian	51
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III.....	53
A. Jenis dan Desain penelitian	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Coba Instrumen	60
BAB IV	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Data	74
2. Pengujian Prasyarat Analisis	76
3. Pengujian Hipotesis	77
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	79

C. Pembahasan	80
BAB V	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	54
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal <i>Pretest dan Posttes</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
Tabel 3.3 Hasil uji Validitas Instrumen	62
Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas	63
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	64
Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran.....	65
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda	66
Tabel 3.9 Hasil Daya Pembeda	67
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SDN 01 Kepahiang	72
Tabel 4.2 Daftar Siswa SDN 01 Kepahiang.....	72
Tabel 4.3 Prasarana SDN 01 Kepahiang Tahun 2025	73
Tabel 4.4 Sarana SDN 01 Kepahiang Tahun 2025	73
Tabel 4.5 Hasil Deskripsi Data	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	76

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..... 77

Tabel 4.8 Hasil Uji *Independent Samples T-Test* 78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas VA	101
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	102
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi.....	123
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Instrumen Penelitian	124
Lampiran 5 Materi Pembelajaran.....	127
Lampiran 6 Uji Validitas Soal.....	132
Lampiran 7 Uji Reabilitas	140
Lampiran 8 Data Uji Coba Tingkat Kesukaran.....	141
Lampiran 9 Data Uji Pembeda.....	142
Lampiran 10 Soal Pretest dan Postest	143
Lampiran 11 Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen	148
Lampiran 12 Hasil Belajar Postest Kelas Eksperimen.....	149
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	150
Lampiran 14 Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i>	151
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	152
Lampiran 16 SK Penelitian	153
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian	154

Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	155
Lampiran 19 Kartu Bimbingan Skripsi	156
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah membentuk kepribadian, memperkuat spiritualitas, mengasah kemampuan mengendalikan diri, meningkatkan kecerdasan, membangun akhlak yang mulia, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan harus memberi kesempatan bagi siswa untuk mengoptimalkan pengembangan potensi diri mereka, sehingga mereka bisa menemukan identitas diri mereka. Hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah, di mana peningkatan kualitas sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat, terutama guru di Sekolah Dasar. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi berbagai perkembangan siswa. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya secara maksimal.¹

Namun, seperti yang kita ketahui pendidikan selalu menghadapi berbagai tantangan. Masalah yang muncul dalam dunia pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masalah mikro dan makro. Masalah mikro

¹ Erniza Erniza, Ramdhan Witarsa, and Rusdial Marta, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Stem Di Sekolah Dasar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (January 30, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i1.38089>.

adalah masalah yang timbul di dalam komponen pendidikan itu sendiri sebagai bagian dari sebuah sistem, contohnya seperti masalah kurikulum. Sementara itu, masalah makro berkaitan dengan permasalahan yang muncul akibat hubungan antara sistem pendidikan dengan sistem yang lebih besar yang mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti ketimpangan dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai daerah.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.³

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan pengajaran dasar bagi anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah tidak hanya memperkenalkan tentang kehidupan nyata, tetapi juga teori. Peserta didik dibimbing untuk menjadi lebih baik dalam hal perubahan ide maupun perilaku. Sekolah Dasar dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase A, fase B, dan fase C, yang disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang peserta didik. Perkembangan anak di sekolah akan mulai memasuki tahap berpikir kritis secara lebih kreatif dan inovatif ketika mereka berada di kelas tinggi. Pada tahap ini, peserta didik dalam proses

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (January 1, 2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

³ "UU No. 2 Tahun 1989," *Database Peraturan | JDIH BPK*, accessed February 4, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>.

belajar sebaiknya mulai dikenalkan dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan mereka sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak bersifat abstrak dan lebih bermakna bagi mereka.⁴

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan, serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi, sehingga diharapkan terbentuklah siswa dengan budi pekerti yang baik. Pendidikan di sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pengetahuan, siswa akan dibekali dengan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada keterampilan, siswa akan dibekali dengan kemampuan untuk memecahkan permasalahan melalui proses berpikir dan tindakan. Pada sikap, siswa akan dibekali dengan nilai dan moral sebagai warga negara. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan maksimal agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁵

Di sekolah dasar, terdapat berbagai mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa, antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Agama. Setiap mata pelajaran ini memiliki

⁴ “Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar | Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An,” accessed February 5, 2025, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/11137>.

⁵ “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur | Jurnal Pend2aidikan Tambusai,” accessed February 5, 2025, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>.

peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, kreativitas, dan karakter siswa. Selain itu, pada implementasi kurikulum Merdeka yang terbaru, diperkenalkan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup beserta hubungan timbal baliknya dengan lingkungan dan alam semesta. Secara garis besar, IPAS merupakan gabungan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi IPAS memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut mendorong mereka untuk memahami mekanisme kerja alam semesta serta hubungan antara alam dan kehidupan manusia di bumi.⁶ Hal tersebut terdapat didalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۙ ١٩٠

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Qs. Al. Imran: 190)⁷

Ayat ini menjelaskan setelah Allah mengungkapkan keburukan-keburukan yang dimiliki oleh orang Yahudi dan menegaskan bahwa langit

⁶ Donna Meylovia and Alfin Julianto, "Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (October 10, 2023): 84–91, <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.

⁷ "Surat Ali 'Imran Ayat 190: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," accessed February 4, 2025, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/190>.

serta bumi adalah milik-Nya, maka Allah mengarahkan perhatian kita untuk mengenal keagungan, kemuliaan, dan kebesaran-Nya. Dalam penciptaan benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, planet-planet, serta gugusan bintang-bintang di langit, juga perputaran bumi pada porosnya yang luas dan pergantian malam serta siang, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah yang jelas bagi orang yang berakal, yaitu orang yang memiliki akal yang jernih dan bebas dari kabut ide yang bisa menyebabkan kebingungan.

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Model ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau gagasan awal siswa terkait suatu permasalahan dalam pembelajaran, kemudian merekonstruksi gagasan tersebut melalui kegiatan observasi dan eksperimen. Inti dari model CLIS adalah menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pengamatan dan percobaan. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya, menyelesaikan permasalahan, menemukan berbagai hal secara mandiri, dan berusaha secara maksimal dalam menyimpulkan ide-ide yang ditemukan. Teori perkembangan Piaget mencerminkan pandangan konstruktivisme, yang menganggap bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses di mana anak secara aktif membentuk sistem makna dan pemahaman terhadap realitas melalui pengalaman-pengalaman serta interaksi yang mereka alami.⁸

⁸ M. Si Amin S. Pd. and Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam “45” Bekasi, 2022), <http://repository.unismabekasi.ac.id/218/>.

Model CLIS disusun dengan mempertimbangkan karakteristik khas siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas bermain, bergerak, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar melalui pengalaman langsung. Oleh sebab itu, model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kerja kelompok, membangun pemahaman secara mandiri, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini membantu siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan mengingatkannya dalam jangka waktu yang lebih lama.⁹

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil ini dapat berupa kemampuan kognitif, kemampuan afektif maupun kemampuan psikomotorik yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil belajar ini umumnya berupa nilai yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya.¹⁰

Tolak ukur penilaian yang berupa nilai tersebut diperoleh setelah peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan tes akhir. Hasil tes tersebut yang akan menjadi pedoman guru dalam memberikan nilai hasil belajar pada peserta didiknya. Proses penilaian terhadap hasil belajar akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan

⁹ Rizatul Afra, Suci Fitriani, and Aida Fitri, "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas Iv Sd Negeri Dayah Tanoh," *Jurnal Pesona Dasar* 12, no. 1 (April 25, 2024): 15–28, <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37789>.

¹⁰ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Penerbit NEM, 2022).

pembelajaran. Dengan informasi hasil belajar tersebut seorang guru dapat menentukan dan menyusun kegiatan- kegiatan pembinaan untuk peserta didik lebih lanjut.

Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menunjukkan angka yang rendah. Hal ini menjadi perhatian mengingat IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk pemahaman dasar tentang alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2025 di kelas V SDN 01 Kepahiang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa cenderung berada pada tingkat yang rendah. Pada kelas VA yang terdiri dari 24 siswa, sebanyak 50% siswa memperoleh nilai di atas 75, sementara 50% sisanya memperoleh nilai di bawah 75. Sementara itu, di kelas VB yang berjumlah 23 siswa, tercatat bahwa 65,22% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75, sementara 34,78% memperoleh nilai di bawah 75.

Faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang kurang variatif, di mana pengajaran yang cenderung monoton dan tidak melibatkan banyak kegiatan interaktif membuat siswa mudah merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar lebih dalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar di sekolah juga menjadi kendala yang signifikan. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang mendukung dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi, seperti IPAS. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran, mungkin karena mereka tidak

melihat relevansi langsung antara pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Semua faktor ini saling berkaitan dan perlu mendapat perhatian serius agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif seperti *Children Learning In Science* (CLIS). Model CLIS yang mengutamakan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 01 Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar.
3. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPAS, dengan materi

"Kondisi Perekonomian di Daerahku" yang terdapat dalam tema 7 topik B Kurikulum Merdeka. Penilaian difokuskan pada ranah kognitif, yang diukur melalui pemberian pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai bahan pertimbangan mengenai efektivitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, menambah khazanah literatur, serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS) dapat memfasilitasi siswa dalam menguasai materi dengan lebih baik serta mendorong peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru agar dapat lebih inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan berbagai model pembelajaran, termasuk model *Children Learning In Science* (CLIS).

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami serta memperoleh pengalaman langsung mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan panduan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran di kelas, mulai dari penyusunan perangkat ajar, pemilihan media dan alat bantu, hingga penentuan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran.¹¹

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang bersifat konseptual dan operasional, yang memiliki nama, karakteristik, alur logis, serta pengaturan dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Pengertian ini mencakup ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, prosedur, strategi, metode, maupun teknik pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka besar yang membungkus penerapan pendekatan hingga teknik pembelajaran, dimulai dari tahap perencanaan hingga kegiatan setelah pembelajaran berlangsung.¹²

¹¹ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran):," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (April 13, 2020): 14–23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

¹² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (May 5, 2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

Model pembelajaran berfungsi untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam proses belajar, lingkungan belajar, serta pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, sehingga menggambarkan kegiatan pembelajaran secara bertahap. Suatu model pembelajaran terbentuk ketika pendekatan, strategi, metode, teknik, bahkan taktik telah dirangkai menjadi satu kesatuan utuh. Oleh karena itu, konsep model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran. Tidak hanya menjelaskan aspek teknis dalam proses belajar, model pembelajaran juga mencakup gambaran menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran, termasuk berbagai faktor pendukung. Di dalam satu model pembelajaran telah tercakup penggunaan strategi, metode, dan pendekatan tertentu. Maka, model pembelajaran dapat dipandang sebagai konsep menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran, atau sebagai wadah yang menaungi penerapan berbagai metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.¹³

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau kerangka kerja secara konseptual dan operasional yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Model ini meliputi berbagai komponen, seperti perangkat ajar, media, alat

¹³ Nana Hendrapipta, Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD, 2021, <https://eprints.untirta.ac.id/5836/>.

peraga, hingga sistem evaluasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran, karena mencakup seluruh prosedur dan elemen yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran yang sistematis. Model ini menggambarkan kegiatan pembelajaran secara umum dan lengkap, termasuk faktor pendukung yang relevan, serta mengatur penggunaan metode, strategi, dan pendekatan dalam setiap tahap pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dari sebuah model. Menurut Rusman dalam jurnal Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa ada enam karakteristik model pembelajaran yaitu:¹⁴

- 1) Berlandaskan pada teori-teori pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pakar, model pembelajaran disusun dengan merujuk pada landasan konseptual yang kuat, mencerminkan pemikiran dan kajian teoritis dari berbagai tokoh dalam bidang pedagogi.
- 2) Berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, model ini dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran pembelajaran

¹⁴ Solikhatun Marfu'ah et al., "Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa," Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 5 (February 11, 2022): 50–54.

yang berkaitan dengan perkembangan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- 3) Berfungsi sebagai kerangka kerja dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran, model ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam merancang kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- 4) Terdiri atas komponen-komponen struktural yang khas, seperti langkah-langkah operasional (sintaks), prinsip pemberian umpan balik, pola interaksi sosial di dalam kelas (sistem sosial), serta dukungan yang diperlukan untuk mendukung implementasi model secara optimal.
- 5) Memberikan pengaruh instruksional yang bersifat sistematis sesuai dengan karakteristik model yang digunakan, yaitu dampak yang timbul secara langsung dari penerapan model pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Mengarah pada penyusunan desain instruksional yang selaras dengan pendekatan pembelajaran tertentu, artinya model ini menyediakan panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Cholifah dalam buku Model Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar karakteristik dapat membantu guru dalam memilih

model yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Berikut karakteristik model pembelajaran di sekolah dasar:¹⁵

- 1) Terstruktur dan sistematis, setiap model pembelajaran memiliki alur yang runtut, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pemahaman guru terhadap struktur ini menjadi krusial agar implementasi model pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sebagai ilustrasi, dalam model pembelajaran kooperatif, terdapat langkah-langkah spesifik seperti pengelompokan siswa, pembagian peran atau tugas, hingga sesi refleksi yang harus dijalankan untuk menjamin efektivitas proses belajar.
- 2) Bersifat fleksibel dan adaptif, model pembelajaran memungkinkan penyesuaian dengan beragam kondisi, baik dari segi karakteristik peserta didik, lingkungan kelas, maupun tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta latar belakang siswa yang beragam. Contohnya, pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek, jenis dan bentuk tugas dapat dimodifikasi berdasarkan minat serta kemampuan masing-masing siswa.
- 3) Mendorong interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, berbagai model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan

¹⁵ Yusron Ansya and Tania Salsabilla, Model Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, 2024.

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan solusi. Misalnya, pada model pembelajaran berbasis masalah, siswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam mencari pemecahan atas permasalahan yang diajukan, dengan pendampingan guru yang minimal.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, model pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk penguasaan konten, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 5) Membangun kemampuan kolaboratif, banyak pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan tugas kolaboratif. Aktivitas semacam ini dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja tim. Contohnya, dalam model pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki peran penting yang saling melengkapi demi tercapainya tujuan bersama.
- 6) Berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan aplikatif, model pembelajaran dirancang untuk mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami relevansi antara apa yang dipelajari di kelas dengan pengalaman sehari-

hari. Sebagai contoh, pendekatan berbasis masalah sering kali menggunakan kasus atau permasalahan nyata sebagai sarana pembelajaran.

- 7) Dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan, model pembelajaran bersifat lentur sehingga memungkinkan penerapannya dalam beragam mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun karakteristik peserta didik yang berbeda. Fleksibilitas ini memberi keleluasaan bagi guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik yang dihadapi di kelas.
- 8) Dilengkapi dengan sistem evaluasi yang jelas, keberhasilan implementasi model pembelajaran diukur melalui instrumen penilaian yang terstruktur. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti ujian, observasi, maupun penilaian proyek. Dengan adanya mekanisme penilaian ini, guru dapat menilai efektivitas model yang digunakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Menurut Iru dan Arihi dalam jurnal Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013) model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis

¹⁶ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)," Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya (JBSP) 4, no. 1 (April 1, 2014): 89–95, <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.

- 2) Hasil belajar diterapkan secara khusus
- 3) Ada ukuran keberhasilan
- 4) Mempunyai cara interaksi dengan lingkungan

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik khas, meliputi sintak (langkah-langkah pembelajaran), sistem sosial (aturan interaksi siswa dan guru), prinsip reaksi (respon guru terhadap siswa), sistem pendukung (sumber daya yang mendukung pembelajaran), dan dampak (hasil yang diperoleh). Model pembelajaran juga harus jelas, dinamis, dan adaptif, dengan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model tersebut mendorong kolaborasi siswa, relevansi dunia nyata, fleksibilitas dalam penggunaannya, dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

c. Tujuan Model Pembelajaran

Adapun tujuan model pembelajaran adalah:¹⁷

- 1) mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran,
- 2) mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran,
- 3) meningkatkan kerja sama akademik antara peserta didik, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri,

¹⁷ Tabrani Tabrani et al., "Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (October 11, 2024): 14713–20, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>.

serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas individu atau kelompok.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran adalah sebagai strategi untuk mengarahkan proses pembelajaran agar mampu mendukung pengembangan diri peserta didik, baik dalam bentuk penguasaan informasi, pengolahan gagasan, keterampilan praktis, internalisasi nilai-nilai, maupun pengembangan pola pikir. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berpikir siswa secara kritis, reflektif, dan bijaksana, serta membentuk keterampilan sosial dan menumbuhkan komitmen terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.¹⁸

Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk membangun suasana belajar yang dinamis dan variatif, sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kreativitas serta partisipasi aktif siswa didorong secara langsung, guna menghindari kejenuhan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.¹⁹

¹⁸ Amandha Siregar, Fitri Ridwan, and Safran Hasibuan, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2 (December 25, 2023): 234–43, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.502>.

¹⁹ Muhammad Fauzan, Haryadi Haryadi, and Nas Haryati, "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (December 24, 2021): 361–71, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>.

Dari beberapa tujuan model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran meliputi beberapa aspek penting. Pertama, untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan memperkuat kerja sama akademik antara peserta didik. Model pembelajaran juga bertujuan untuk membangun hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas individu atau kelompok. Selain itu, model ini digunakan sebagai strategi untuk membantu peserta didik mengembangkan informasi, gagasan, keterampilan, nilai, dan cara berpikir yang lebih jernih dan bijaksana. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komitmen peserta didik. Model pembelajaran juga dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, variatif, dan kreatif, agar peserta didik tetap tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menghindari kejenuhan, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses tersebut.

2. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Children Learning in Science (CLIS) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dimana siswa diberikan kebebasan

untuk memprediksi, mengamati, menganalisis dan menyimpulkan sendiri.²⁰

Model pembelajaran CLIS merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran siswa terhadap suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, kemudian merekonstruksi kembali pemikiran tersebut melalui kegiatan observasi dan eksperimen.²¹

Model pembelajaran CLIS merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk menggali dan mengembangkan ide peserta didik terkait suatu permasalahan dalam pembelajaran, serta membentuk kembali pemahaman mereka melalui proses pengamatan dan percobaan.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) adalah pendekatan inovatif yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memprediksi, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri. Model ini bertujuan mengembangkan gagasan siswa tentang suatu masalah melalui pembelajaran, serta merekonstruksi ide mereka berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan. CLIS

²⁰ Kudus Kudus, "Pemanfaatan Model Children Learning In Science (Clis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3, no. 3 (September 13, 2023): 251–59, <https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2444>.

²¹ Riska Fajar, "Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Clis Pada Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Sederhana Siswa Kelas VI SDN Krebet 02," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 2, no. 2 (August 25, 2022): 27–35, <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i2.466>.

²² Selfiyanti Selfiyanti, St Syamsuduha, and Suarti Suarti, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Lkpd Terhadap Hasil Belajar Ipas," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (July 29, 2024): 106–15, <https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i2.50139>.

menekankan pada pengembangan pemahaman siswa secara aktif melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dapat tertanam kuat dalam ingatan siswa, sehingga konsep tersebut dapat diingat dalam jangka panjang. Model ini sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar karena mendorong adanya aktivitas, interaksi, dan kerja sama antar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, model CLIS juga memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun ide yang dimiliki. Salah satu tujuan utama penerapan model ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai gagasan terkait topik yang sedang dipelajari, membandingkannya dengan pemikiran teman lainnya, dan mendiskusikannya guna mencapai kesamaan pemahaman.²³ Hal tersebut terdapat didalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن نُّصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
لُدْمِينَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah

²³ Athena Agnestafia Ginanjar, Sungging Handoko, and Rika Widya Sukmana, "Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA," *Educare*, December 31, 2019, 132–37.

kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Qs. Al-Hujurat: 6)²⁴

Ayat ini menjelaskan bagaimana bersikap terhadap sesama manusia, termasuk kepada individu yang fasik. Dimulai dengan petunjuk dalam menyikapi orang fasik, Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Apabila seorang yang fasik datang membawakan suatu kabar penting, maka jangan langsung mempercayainya, tetapi periksalah terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini sangat penting agar kamu tidak mencelakakan suatu kelompok karena ketidaktahuan atau kecerobohan dalam menerima berita tersebut, yang akhirnya membuatmu menyesal atas tindakan yang sudah terlanjur dilakukan. Ayat ini menjadi pedoman bagi umat Islam agar selalu waspada dalam menerima informasi, terutama jika berasal dari orang yang fasik. Sikap hati-hati dalam menyaring berita diperlukan guna mencegah timbulnya penyesalan karena tindakan yang didasari informasi yang belum jelas kebenarannya.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Kelebihan dari model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) menurut Aminah dan Mansur dalam jurnal Pembelajaran Ipa Dengan Model Pembelajaran *Children Learning In*

²⁴ “Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed February 6, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>.

Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar yaitu:²⁵

- 1) Mendorong siswa untuk mandiri dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka terbiasa berpikir secara analitis dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.
- 2) Mendorong pengembangan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi antar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 3) Membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa diberi ruang untuk merumuskan sendiri konsep-konsep ilmiah yang sedang dipelajari. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil pemikiran dan penemuan yang mereka capai secara mandiri.

Menurut Aminah dalam jurnal Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Pengaruh Model Pembelajaran

²⁵ Putu Ayu Windha Krismayoni and Ni Ketut Suarni, "Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (July 24, 2020): 138–51, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.

Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Alat Peraga Edukatif Kelebihan model pembelajaran CLIS antara lain:²⁶

- 1) Membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Mendorong kreativitas siswa dalam proses belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan terjalin kerjasama antar siswa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 4) Membantu guru dalam proses mengajar dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif..
- 5) Memungkinkan pendidik untuk membuat alat atau media pembelajaran sederhana yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Ismail dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi Kelas X di SMA Negeri 1 Kuta Blang mengemukakan bahwa model CLIS

²⁶ “(PDF) Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Berbantuan Alat Peraga Edukatif,” ResearchGate, October 22, 2024, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.950>.

berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, model pembelajaran CLIS memiliki kelebihan sebagai berikut:²⁷

- 1) Ide serta gagasan siswa dapat dikembangkan dengan baik.
- 2) Membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.
- 3) Mampu mendorong kreativitas siswa dalam berdiskusi serta menciptakan suasana belajar yang menarik.
- 4) Efektif sebagai media untuk menanamkan gagasan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih kemampuan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok.
- 6) Guru dapat mengajar lebih efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah.
- 2) Mendorong kreativitas siswa, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta meningkatkan kerjasama antar siswa.

²⁷ Asmaya Asmaya Et Al., "Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Di Sma Negeri 1 Kuta Blang," *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2023): 78–84, <https://doi.org/10.29103/relativitas.v6i2.12341>.

- 3) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa merasa bangga dengan temuan mereka sendiri.
- 4) Mempermudah pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 5) Mendorong penggunaan alat atau media pembelajaran sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membantu siswa mengembangkan ide dan gagasan, serta mendorong mereka untuk berani berbicara dan berdiskusi.
- 7) Melatih kerjasama antar siswa dalam tugas kelompok.
- 8) Meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang tidak monoton dan lebih menarik.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Adapun beberapa kelemahan model pembelajaran CLIS antara lain:²⁸

- 1) Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir secara ilmiah.
- 2) Model ini lebih mudah dikuasai oleh siswa yang memiliki kecenderungan aktif berbicara dan berpikir kritis.

²⁸ Ni Komang Virmayanti, I. Wayan Suastra, and I. Ketut Suma, "Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar," *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 10, no. 2 (September 1, 2023): 58–66, <https://doi.org/10.30738/natural.v10i2.16117>.

- 3) Siswa yang cenderung pasif dan tidak memanfaatkan kesempatan dalam proses belajar berisiko mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Kelemahan model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Fasilitas laboratorium perlu tersedia secara lengkap untuk menunjang kelancaran kegiatan praktikum.
- 2) Siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri atau bekerja dalam kelompok cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan..

Kelemahan model pembelajaran CLIS menurut Nuryani Rustaman dalam jurnal Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran “Clis” Muatan Ipa sebagai berikut:³⁰

- 1) Setiap tahapan dalam model CLIS tidak selalu mudah untuk diterapkan secara konsisten di lapangan.

²⁹ Iis Solihat And Rahma Dani, “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa-Fisika Kelas Viii Smp Negeri 6 Muaro Jambi,” n.d.

³⁰ Sri Wiji Lestari, “Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran ‘Clis’ Muatan Ipa,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 2, no. 1 (May 2, 2017): 43–53.

- 2) Terdapat tantangan dalam melakukan transisi antar fase, khususnya dari tahap pertukaran ide menuju fase konflik kognitif.
- 3) Kesulitan juga muncul saat berpindah dari tahap penerapan gagasan ke tahap penguatan atau pemantapan konsep.
- 4) Ketika guru tidak memberikan penguatan terhadap gagasan baru yang dimunculkan siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa kembali pada pemahaman awal yang keliru.

Dari beberapa kelemahan model pembelajaran CLIS dapat disimpulkan bahwa model ini mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga siswa yang lebih pasif atau tidak memanfaatkan kesempatan belajar dapat kesulitan. Selain itu, pembelajaran CLIS membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, serta laboratorium yang lengkap. Siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok juga dapat merasa kesulitan dalam menguasai konsep. Dari segi implementasi, CLIS memiliki tantangan dalam kejelasan tahapannya, kesulitan dalam transisi antar fase, dan terkadang guru lupa untuk memantapkan gagasan baru yang diajarkan, yang dapat mengembalikan siswa ke konsep awal.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Menurut Samatowa dalam buku Konsep Dasar Ipa langkah-langkah model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Orientasi merupakan kegiatan yang memfokuskan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Tahap pemunculan gagasan bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa, misalnya dengan meminta mereka menuliskan apa yang telah mereka pahami sebelumnya. Fase ini dikenal juga sebagai tahap eksplorasi konsep atau materi.
- 3) Penyusunan ulang gagasan adalah tahap membangun pemahaman siswa serta memperjelas penguasaan materi. Contohnya, siswa melakukan diskusi, di mana hasil diskusi tidak langsung dianggap salah atau benar, tetapi siswa membandingkan konsep hasil diskusi dengan konsep yang terdapat dalam buku. Selain itu, siswa juga dapat melakukan percobaan dan observasi.
- 4) Penerapan gagasan merupakan tahap di mana siswa diminta untuk mengembangkan gagasan yang telah diperoleh, misalnya melalui pemberian masalah dalam konteks baru, sehingga siswa menghubungkan konsep yang dimiliki dengan konteks tersebut.

³¹ Arief Rahman Hakim, Muhammad Nur Hudha, and Farida Nur Kumala, Konsep Dasar IPA (Kanjuruhan Press, 2022).

- 5) Pemantapan gagasan adalah tahap pemberian umpan balik kepada siswa guna memperkuat pemahaman materi yang telah diperoleh.

Langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) menurut N. Wedyawati dan Lisa dalam jurnal *Penggunaan Model Pembelajaran Clis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 057213 Cempa* yaitu:³²

- 1) Orientasi merupakan langkah untuk menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan cara memperlihatkan video pembelajaran yang terkait materi organ gerak pada manusia dan hewan.
- 2) Tahap pemunculan gagasan dilakukan setelah fase orientasi, di mana siswa diminta untuk mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran yang telah mereka saksikan bersama dalam kelompok.
- 3) Penyusunan ulang gagasan adalah aktivitas siswa dalam mengungkapkan pemahaman baru berdasarkan apa yang telah ditonton, dibaca, dan didengar, kemudian maju ke depan untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui.
- 4) Tahap penerapan gagasan merupakan aktivitas di mana siswa melaksanakan praktik secara langsung di depan kelas bersama anggota kelompoknya.

³² Juliati, Ronald Fransyaigu, and Melva Afrida Nasution, "Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 057213 Cempa," *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 2 (December 31, 2022): 1489–1501.

- 5) Tahap pemantapan gagasan dilakukan oleh guru dengan memberikan klarifikasi terhadap konsep yang tepat maupun yang perlu diluruskan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani tampil dan berpartisipasi di depan kelas.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) mencakup tahapan berikut:³³

- 1) Tahap Orientasi (orientation) dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengarahkan fokus dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan berlangsung.
- 2) Tahap Pemunculan Gagasan (elicitation of ideas) adalah proses di mana guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau pemahaman awal mereka terkait topik yang akan dibahas.
- 3) Tahap Restrukturisasi Gagasan (restructuring of ideas) mencakup tiga proses, yaitu: mengungkapkan dan bertukar ide, menciptakan situasi yang memunculkan konflik konseptual, serta membangun gagasan baru yang kemudian dievaluasi.
- 4) Tahap Penerapan Gagasan (application of ideas) merupakan fase di mana siswa mulai menggunakan konsep baru yang telah mereka pelajari, serta menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.

³³ Candra Puspita Rini, "Pengaruh Model Clis (Cildren Learning In Science) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 5, no. 2 (January 5, 2022): 74–82, <https://doi.org/10.30587/jtiee.v5i2.3516>.

- 5) Tahap Pemantapan Gagasan (review of change in ideas) adalah saat di mana siswa menerima umpan balik dari guru untuk memperkuat pemahaman ilmiah mereka terhadap konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama adalah orientasi, di mana guru menarik perhatian siswa dengan fenomena alam atau video. Kedua, pemunculan gagasan untuk memunculkan ide siswa tentang topik. Ketiga, penyusunan ulang gagasan, yang meliputi pengungkapan gagasan, eksperimen untuk menguji hipotesis, dan konstruksi gagasan baru. Keempat, penerapan gagasan, siswa menerapkan gagasan baru melalui praktik atau diskusi. Terakhir, pemantapan gagasan, guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep yang dipelajari siswa, serta evaluasi hasil pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku individu yang muncul sebagai konsekuensi dari aktivitas pembelajaran. Perubahan ini dapat mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap, yang umumnya dinyatakan melalui simbol angka atau huruf berdasarkan kriteria tertentu. Capaian hasil

belajar siswa berfungsi sebagai sumber informasi mengenai tingkat kemampuan mereka dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.³⁴

Hasil belajar merupakan konsekuensi langsung dari proses pembelajaran yang dialami oleh individu. Hasil ini mencerminkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, maupun kecakapan. Perubahan yang dimaksud tidak mencakup perubahan yang terjadi secara alami akibat pertumbuhan, karena perubahan tersebut tidak termasuk dalam kategori hasil belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar bersifat relatif permanen dan mengandung potensi untuk mengalami perkembangan lebih lanjut.³⁵

Hasil belajar merupakan aspek yang sangat krusial, karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Salah satu domain dalam hasil belajar adalah ranah kognitif, yang mencakup aktivitas mental atau proses berpikir yang berkaitan langsung dengan fungsi otak.³⁶

³⁴ Ilfa Irawati , Nasruddin , dan Mohammad Liwa Ilhamdi, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Influence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement”, Vol. 16 No.1, DOI: 10.29303/jpm.v16i1.2202, (Januari 2021), hlm.45

³⁵ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Formatif, hlm.118

³⁶ Athena Agnestafia Ginanjar, Sungging Handoko, Rika Widya Sukmana, “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CIIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ipa”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 17, No. 2, (Desember 2019), hlm.134

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Hasil ini dapat diukur dengan angka atau huruf dan mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk berkembang. Hasil belajar juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi, terutama dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan kegiatan mental.

b. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar adalah sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar memberikan gambaran mengenai pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta menjadi acuan untuk penilaian lebih lanjut tentang proses dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari hasil belajar:³⁷

1) Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Hasil belajar berperan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil dicapai.

Dengan demikian, hasil ini menjadi alat ukur efektivitas proses

³⁷ “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3,” accessed February 6, 2025, <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK21741/dasar-dasar-evaluasi-pendidikan-edisi-3>.

pembelajaran dan tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik.

2) Sebagai Dasar Perbaikan Proses Pembelajaran

Melalui analisis hasil belajar, pendidik dapat mengidentifikasi area atau materi yang masih menjadi kendala bagi siswa. Informasi ini berguna untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Instrumen Evaluasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran

Hasil belajar digunakan sebagai instrumen untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum agar lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

4) Mendorong Motivasi Belajar Siswa

Dengan mengetahui capaian hasil belajar secara konkret, siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Kesadaran ini dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan usaha belajar guna mencapai hasil yang lebih optimal.

5) Landasan dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan

Informasi yang diperoleh dari hasil belajar dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, seperti penentuan kelulusan,

kenaikan tingkat, atau pemberian intervensi pembelajaran tambahan bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Fungsi hasil belajar bagi guru berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa (hasil belajar) dalam pembelajaran yang diarahkan oleh guru.³⁸

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi yang telah dijelaskan, yang ditandai dengan penggunaan angka maupun huruf sesuai ketentuan dari penyelenggara pendidikan.³⁹

Dapat disimpulkan fungsi hasil belajar adalah untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta menilai pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, membantu perbaikan pembelajaran, mengevaluasi efektivitas kurikulum, meningkatkan motivasi siswa, dan menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan. Bagi guru, hasil belajar berguna untuk menilai keberhasilan siswa, sementara bagi siswa,

³⁸ Prasetyo Widyanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa," n.d.

³⁹ "(Pdf) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa," ResearchGate, October 22, 2024, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>.

hasil belajar menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah.⁴⁰

- 1) Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non-sosial mencakup berbagai kondisi lingkungan fisik yang sangat beragam, seperti suhu udara, cuaca, waktu pelaksanaan belajar, lokasi dan kondisi fisik tempat belajar (termasuk gedung dan fasilitas), serta ketersediaan sarana yang mendukung kenyamanan belajar. Sementara itu, faktor sosial merujuk pada interaksi antarindividu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain saat seseorang sedang belajar dapat menimbulkan distraksi yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan efektivitas belajar.
- 2) Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik juga terbagi menjadi dua kelompok, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani individu; tubuh yang sehat dan bugar akan menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Di sisi lain, faktor psikologis menyangkut aspek mental dan emosional yang turut memengaruhi

⁴⁰ Faslia Faslia, "Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (June 19, 2021): 1834–39, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>.

kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Schochib dalam jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas VI SDN 20 Indarung Padang, faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah pola asuh, status pekerjaan ibu, dan lingkungan keluarga.⁴¹

Menurut Slameto dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Ipa Di Sma Negeri 5 Kota Jambi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi, faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua kategori utama yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup faktor non-sosial, seperti cuaca, waktu, tempat, dan alat belajar yang digunakan, serta faktor sosial, yang melibatkan kehadiran orang lain yang dapat mengganggu proses belajar. Sementara itu, faktor internal meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik individu dan faktor psikologis yang mempengaruhi keadaan mental seseorang. Beberapa faktor

⁴¹ Metha Kemala Rahayu Syafwan, Miswarti Miswarti, and Ridhyalla Afnuhazi, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas Vi Sdn 20 Indarung Padang," *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory* 7, no. 2 (November 11, 2024): 46–60, <https://doi.org/10.30633/jsm.v7i2.2890>.

⁴² Yusmita Emia Putri Saragih, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 5 Kota Jambi," n.d.

eksternal seperti pola asuh, status pekerjaan ibu, dan lingkungan keluarga juga berperan penting. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar, baik dari aspek fisik maupun psikologis siswa.

d. Indikator Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam jurnal *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:⁴³

- 1) Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok.
- 2) Peserta didik telah berhasil mencapai perilaku atau kompetensi yang ditetapkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK), baik secara personal maupun kelompok.

Indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham dalam jurnal *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa* adalah:⁴⁴

⁴³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (January 22, 2022), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

⁴⁴ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

- 1) Ranah kognitif berfokus pada proses memperoleh pengetahuan akademik yang dilakukan siswa melalui metode pembelajaran dan penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi perubahan perilaku peserta didik.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup keterampilan dan pengembangan diri yang ditunjukkan melalui praktik atau aktivitas yang melibatkan penguasaan kemampuan secara fisik.

Adapun indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu:⁴⁵

- 1) Ranah afektif mencakup aspek penerimaan, respon, penghargaan, pendalaman nilai (internalisasi), serta pembentukan karakter melalui penghayatan.
- 2) Ranah kognitif meliputi kemampuan dalam mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis secara mendalam, serta menyusun suatu panduan atau konsep baru yang menyeluruh.
- 3) Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan motorik dan tindakan praktis, termasuk keterampilan dalam mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal.

⁴⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (January 1, 2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, indikator keberhasilan belajar dapat disimpulkan dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan belajar dilihat dari seberapa baik peserta didik menyerap materi pelajaran (kognitif), mengembangkan sikap dan nilai (afektif), serta meningkatkan keterampilan dan penguasaan keterampilan praktis (psikomotor). Indikator ini mencakup pencapaian prestasi tinggi, tercapainya tujuan pengajaran, serta perubahan perilaku dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS merupakan penggabungan dari dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS. Selanjutnya, guru menilai bahwa IPAS memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan siswa karena materi dalam IPAS merupakan materi esensial yang merupakan irisan dari kedua mata pelajaran tersebut, sehingga dapat mengurangi beban dalam mengejar materi dan capaian pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memfasilitasi siswa agar dapat bereksplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik.⁴⁶

⁴⁶ Nur Laela Dewi, Sukamto, and Dina Prasetyowati, "ANALISIS HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (July 7, 2023): 4979–94, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁷

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang sains dan ilmu sosial melalui kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.⁴⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan integrasi antara dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS. Penggabungan ini mempermudah proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik karena materi yang disampaikan merupakan bagian yang saling terkait dari kedua bidang tersebut, sehingga dapat meringankan beban dalam mengejar target pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk membimbing siswa dalam kegiatan eksploratif menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik. IPAS membahas tentang makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya

⁴⁷ Gismina Rahmayati and Andi Prastowo, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13 (March 31, 2023): 16, <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>.

⁴⁸ "Penerapan Etnosains Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Di MI As-Sunni Pamekasan | Lestari | Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," accessed March 17, 2025, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3461>.

dalam alam semesta, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam bidang sains dan sosial melalui pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan inkuiri, membantu memahami diri sendiri serta lingkungan sekitar, dan memperkaya pengetahuan serta pemahaman terhadap berbagai konsep dalam IPAS.⁴⁹

Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk memperluas pengetahuan serta rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran melalui buku, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan lingkungan, khususnya di luar ruang kelas. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui eksplorasi dunia.⁵⁰

⁴⁹ Nurul Saadah Agustina et al., “Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (September 3, 2022): 9180–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.

⁵⁰ “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka | Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” accessed March 17, 2025, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswa sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana.⁵¹

Dari beberapa tujuan pembelajaran IPAS diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah mengembangkan ketertarikan, rasa ingin tahu, serta keterampilan inkuiri siswa, baik dalam memahami diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan buku, tetapi juga pengalaman di luar kelas, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. IPAS bertujuan menumbuhkan minat, keterlibatan aktif, dan pengetahuan siswa tentang sains yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan merasa belajar lebih menyenangkan. Sehingga, sains yang dipelajari di sekolah dasar dapat diterima dengan antusiasme, dianggap sebagai mata pelajaran yang menarik, dan memberi hasil

⁵¹ Kuntum Khaira Ummah and Dea Mustika, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (May 2, 2024): 1573–82, <https://doi.org/10.58230/27454312.709>.

belajar yang optimal. Pembelajaran IPAS juga membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep sains yang lebih baik.

c. Ruang Lingkup IPAS

Menurut Astalini & Kurniawan ruang lingkup IPAS ialah tentang keadaan alam sekitar, yang harus dipelajari disekolah. Sebab mata pelajaran IPAS dapat menghubungkan antara alam sekitar secara terstruktur sehingga dapat memberikan pengalaman dan menghasilkan pengetahuan tentang pemahaman konsep.⁵²

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam penelitian ini mencakup pemahaman tentang faktor-faktor alam dan sosial yang mempengaruhi kondisi perekonomian di daerah tertentu. Materi penelitian ini berfokus pada Bab 7, Topik B, yang membahas kondisi perekonomian di daerahku. Pada topik ni mempelajari banyak hal tentang kondisi perekonomian daerah setempat mengenal lebih jauh tentang sumber daya alam yang ada di daerah mereka, kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar tempat tinggal, dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan perekonomian daerah setempat.

Instrumen soal dalam penelitian ini antara lain, memberi definisi, mengingat kembali, menyatakan, menyesuaikan, memilih, menyebutkan, menemukan, memberi contoh, memperkirakan,

⁵² Putri Rahmawati and Wahyu Kurniawati, "Miskonsepsi Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 16, no. 2 (December 25, 2024): 383–94, <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.11276>.

menjelaskan, menunjukkan, membedakan, menentukan, menganalisis, menelaah, mengaitkan dan memperjelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi alam, seperti sumber daya alam, iklim, serta faktor sosial dan budaya dapat memengaruhi berbagai aspek perekonomian di wilayah tersebut. Dengan melihat keterkaitan antara faktor alam dan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi yang ada dalam mengembangkan perekonomian daerahku.

B. Kajiann Penelitian Yang Relevan

Wayan Suadnyana Putra, DB. Kt. Ngr. Semara Putra, Ni Nyoman Ganing, 2020, Pengaruh model pembelajaran CLIS berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CLIS, sedangkan variabel Y adalah kompetensi pengetahuan IPA. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu quasi eksperiment (Eksperimen Semu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS yang didukung oleh media lingkungan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPA siswa. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu *Children Learning In Science* (CLIS). Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus penelitian adalah untuk meneliti kompetensi pengetahuan, sementara penelitian saya bertujuan untuk meneliti

hasil belajar siswa. selain itu mata pelajaran yang dipakai juga berbeda penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya meneliti mata pelajaran IPAS, dan penelitian terdahulu dilakukan di SDN Gugus Kolonel 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara sedangkan penelitian saya dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang.⁵³

Riska Fajar Ayu, 2022, Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Clis Pada Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Sederhana Siswa Kelas VI SDN Krebet 02. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CLIS, sedangkan variabel Y adalah peningkatan prestasi belajar ipa. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Krebet 02. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu *Children Learning In Science* (CLIS). Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, selain itu mata pelajaran yang dipakai juga berbeda penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya meneliti mata pelajaran IPAS, dan

⁵³ I. Wayan Suadnyana Putra, DB Kt Ngr Semara Putra, and Ni Nyoman Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (May 14, 2020): 28–39, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24870>.

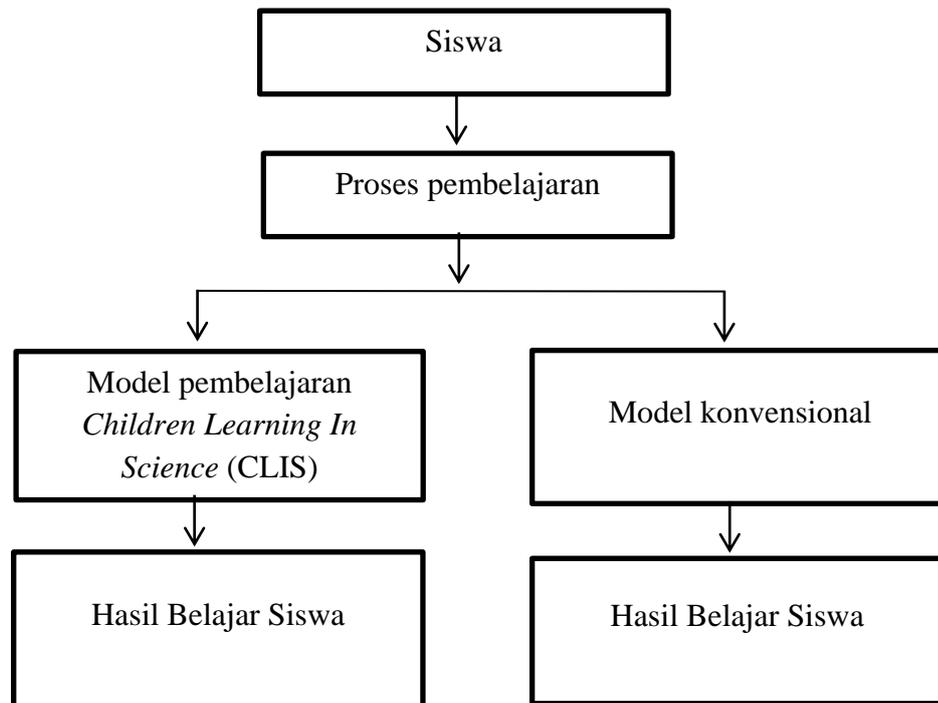
penelitian terdahulu dilakukan di SDN Kreet 02 sedangkan penelitian saya dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang.⁵⁴

Abriyah, Candra Puspita Rini, Rizki Zuliani, Saktian Dwi Hartantri, Aam Amaliyah, 2022, Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) Terhadap Kemampuan Berpikir Induktif IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pakuhaji 2 Kabupaten Tangerang. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CLIS, sedangkan variabel Y adalah kemampuan berpikir induktif IPA Siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir induktif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model CLIS). Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah untuk meneliti kemampuan berfikir induktif sedangkan penelitian saya untuk meneliti hasil belajar siswa, selain itu mata pelajaran yang dipakai juga berbeda penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya meneliti mata pelajaran IPAS,

⁵⁴ Riska Fajar, "Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Clis Pada Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Sederhana Siswa Kelas VI SDN Kreet 02," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 2, no. 2 (August 25, 2022): 27–35, <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i2.466>.

dan penelitian terdahulu dilakukan di SDN Pakuhaji 2 sedangkan penelitian saya dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang.⁵⁵

C. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.

⁵⁵ Abriyah Abriyah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) Terhadap Kemampuan Berpikir Induktif IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pakuhaji 2 Kabupaten Tangerang," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 6, no. 1 (August 21, 2022): 190–96, <https://doi.org/10.30587/jtiee.v6i1.4433>.

D. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak.⁵⁶ Terdapat dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan tersebut dan berfungsi sebagai kelompok pembanding dalam proses analisis hasil belajar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan akan dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap pada tanggal 17 April - 3 Mei Tahun Ajaran 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian

⁵⁶ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D - 2023," diakses 27 Mei 2025, <https://elibrary.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.

yang dilakukan.⁵⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang, yaitu kelas VA berjumlah 24 orang sedangkan VB berjumlah 23 orang, jadi keseluruhan populasi anak kelas V yaitu sebanyak 47 orang.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

NO	KELAS	JUMLAH	KELOMPOK
1	VA	24	Eksperimen
2	VB	23	Kontrol

2. Sampel penelitian

Sampel adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan.⁵⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Kepahiang yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 47 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi, maupun suatu aktivitas yang

⁵⁷ Asrulla Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," December 11, 2024.

⁵⁸ Suhailasari Nasution Arfannudin Nurbaiti, Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas Vii (Guepedia, n.d.).

menunjukkan variasi tertentu. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.⁵⁹

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan variabel bebas, yaitu penggunaan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS), sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik ini sangat krusial karena dapat memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, ketersediaan sumber daya, serta mempertimbangkan aspek etika penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁶⁰

a. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dasar serta tingkat pencapaian atau prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar berfungsi sebagai instrumen untuk

⁵⁹ Rahma Accacia Qonita Andini, Tia Setiani, And Diana Maryana, "Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022 (1.3.3.23.016/Rah/P)" (diploma, ULBI, 2023), <https://eprints.ulbi.ac.id/2283/>.

⁶⁰ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, Metode Penelitian, 2023.

mengumpulkan data melalui soal tertulis yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Pengujian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan diberikan (pre-test) dan setelah perlakuan selesai (post-test). Seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian dijadikan sampel. Soal yang digunakan pada kedua tahap tersebut tetap sama, sehingga tidak terdapat perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman yang diuji.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video.⁶¹

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data.⁶²

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Jenis tes yang dipakai berupa tes tertulis

⁶¹ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (June 28, 2022): 23–30.

⁶² Helen Sabera Adib, "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," n.d.

dengan bentuk soal uraian. Instrumen ini diterapkan pada dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan pretest sebelum pembelajaran dimulai guna mengukur pengetahuan awal serta kesiapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, dan posttest setelah pembelajaran selesai untuk menilai hasil belajar yang dicapai. Soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* bersifat identik, sehingga dapat diperoleh data yang valid untuk membandingkan perubahan hasil belajar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kedua tes tersebut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
Pemahaman IPAS (Sains dan sosial)	Peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif dilingkungan sekitar.	Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	1. Memberi definisi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C1	Pilihan ganda	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20
			2. Mengingat aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C1		
			3. Menyatakan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C1		
			4. Menyebutkan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C1		

			5. Menerapkan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C2		
			6. Memberi contoh aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C2		
			7. Menjelaskan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C2		
			8. Menunjukkan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C2		
			9. Menentukan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C3		
			10. Menganalisis aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C3		
			11. Menentukan aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C3		
			12. Mengaitan aktivitas ekonomi yang ada di daerah	C4		

			tempat tinggalnya. 13. Memilih aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. 14. Memperjelas aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	C5 C5		
		Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya.	1. Mengingat kembali aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 2. Memperkirakan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 3. Menyesuaikan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 4. Menganalisis aktivitas ekonomi andalan daerahnya.	C1 C2 C3 C4		2, 9, 18,
		Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.	1. Menelaah bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.	C4		16

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir, yang disusun berdasarkan materi IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang tema 7 topik B tentang Kondisi Perekonomian di Daerahku. Materi ini dipilih karena telah diajarkan dalam proses pembelajaran sebelumnya dan sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator, yaitu dosen mata pelajaran IPAS. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir soal telah sesuai dengan indikator pembelajaran, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dan isi soal mencerminkan kompetensi yang ingin diukur. Validator memberikan masukan terkait kesesuaian materi, tingkat kesulitan, dan kejelasan kalimat soal.

Setelah instrumen divalidasi, peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas VI SDN 01 Kepahiang. Kelas VI dipilih karena siswa pada tingkat tersebut telah mempelajari materi yang diujikan, sehingga dapat memberikan respon yang objektif dan relevan terhadap soal.

Hasil uji coba dianalisis untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 20 soal yang diuji, hanya 15 soal yang memenuhi kriteria valid (r hitung $>$ r tabel). Lima soal yang tidak valid kemudian dieliminasi agar instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar layak, sah, dan mampu mengukur

hasil belajar siswa secara akurat. Berikut langkah-langkah dalam pengujian instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus dari teknik Korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - ((\Sigma X)^2)][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y.

N : banyaknya peserta tes.

ΣXY : total perkalian skor item dan total.

ΣX : Skor hasil uji coba atau skor yang diperoleh subyek dari seluruh item.

ΣY : total skor atau skor yang di peroleh subyek dari seluruh item.

Σx^2 : jumlah kuadrat skor butir soal.

Σy^2 : jumlah kuadrat skor total.

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/Tidak Valid
1	0,526	0,396	Valid
2	0,244	0,396	Tidak Valid
3	-0,003	0,396	Tidak Valid
4	0,486	0,396	Valid
5	0,385	0,396	Tidak Valid
6	0,465	0,396	Valid
7	0,486	0,396	Valid
8	0,713	0,396	Valid
9	0,779	0,396	Valid
10	0,655	0,396	Valid
11	0,342	0,396	Tidak Valid
12	0,617	0,396	Valid
13	0,568	0,396	Valid
14	0,856	0,396	Valid
15	0,737	0,396	Valid
16	0,868	0,396	Valid
17	0,674	0,396	Valid
18	-0,028	0,396	Tidak Valid
19	0,779	0,396	Valid
20	0,608	0,396	Valid
Jumlah Valid: 15			
Jumlah Tidak Valid: 5			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda 20 soal dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk mengukur reliabilitas tes digunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

V_t : Varians total

P : Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsisubjek yang mendapat skor 1)

Q : Proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Reabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,221 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 20 soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid, didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,907$ dan $r_{tabel} = 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, butir-

butir soal tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas “Sangat tinggi” dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam menilai pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Kepahiang.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$P_{JS}^B$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyak siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.7
Hasil Tingkat Kesukaran

No	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1	0,92	Mudah
2	0,96	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,96	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,84	Mudah
7	0,72	Mudah
8	0,60	Sedang
9	0,68	Sedang
10	0,80	Mudah
11	0,80	Mudah
12	0,75	Mudah
13	0,84	Mudah
14	0,84	Mudah
15	0,56	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran pada 15 soal pilihan ganda yang valid, ditemukan 4 butir soal yang masuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang (0,31-0,70), yaitu soal nomor 3, 8, 9, dan 15. Sedangkan terdapat 11 butir soal yang termasuk dalam kategori tingkat kesukaran mudah (0,71-1,00), yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, dan 14. Menurut peneliti, hubungan antara tingkat kesukaran soal dengan taksonomi Bloom digunakan untuk mengkategorikan karakteristik kesulitan soal tersebut agar layak atau tidak diberikan kepada siswa. Analisis soal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas soal serta mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan guru.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J :Jumlah peserta didik

JA :Banyaknya peserta kelompok atas

JB :Banyaknya peserta kelompok bawah

BA :Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB :Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Tabel 3.8
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
Bertanda Negatif	Sangat Jelek
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 -1, 00	Sangat Baik

Tabel 3.9
Hasil Daya Pembeda

No	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,538	Baik
2	0,309	Cukup
3	0,435	Baik
4	0,309	Cukup
5	0,627	Baik
6	0,744	Sangat Baik
7	0,625	Baik
8	0,606	Baik
9	0,534	Baik
10	0,868	Sangat Baik
11	0,656	Baik
12	0,878	Sangat Baik
13	0,553	Baik
14	0,744	Sangat Baik
15	0,564	Baik

Berdasarkan perhitungan kekuatan butir soal, terdapat 4 butir soal dalam rentang (0,71-1,00) yang dinilai sangat baik, yaitu soal nomor 6, 10, 12, dan 14. Ada 9 butir soal dalam rentang (0,41-0,70) yang dianggap baik, yaitu soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, dan 15. Selanjutnya, terdapat 2 butir soal dalam rentang (0,21-0,40) yang dinilai cukup, yaitu soal nomor 2 dan 4. Soal-soal tersebut memenuhi syarat dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup; tidak ada yang masuk kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan soal-soal tersebut layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis

data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS
23.

1. Uji Prasyarat

Pelaksanaan analisis uji prasyarat pada penelitian eksperimen ditujukan agar dapat memperoleh distribusi data yang sifatnya normal dan juga homogen. Analisis ini menjadi langkah awal yang penting sebelum dilakukan pengujian hipotesis, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran CLIS. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai data pada sebuah kelompok atau variabel memiliki tingkat signifikan distribusi normal atau tidak. Normalitas data sering kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data sering kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* dengan berbantuan aplikasi SPSS. Berikut Langkah-langkah uji normalitas dengan berbantuan SPSS:⁶³

⁶³ Dr I Wayan Widana dkk., "Uji Persyaratan Analisis," t.t.

- 1) Program SPSS dibuka, lalu diklik Variabel View.
- 2) Selanjutnya pada properti variabel penelitian diisi nilai dan kelas. Pada bagian kelas, kolom values diisi value label dengan values (ketik 1) dan label (ketik kelas eksperimen), dan 2 untuk kelas kontrol.
- 3) Kemudian diklik data view dan dimasukkan nilai dan kode kelas.
- 4) Selanjutnya dari menu SPSS diklik Analyze > Descriptive Statistics > Explore.
- 5) Pada kotak dialog explore memindahkan nilai ke kolom dependent list dan memindahkan kelas ke kolom factor list.
- 6) Diklik bagian plots, kemudian centang Normality plots with test, setelah itu diklik Continue dan Ok.
- 7) Kemudian muncul hasil output SPSS uji normalitas.

Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari uji normalitas, baik menggunakan Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data sampel memiliki varians yang serupa atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang dianalisis memiliki sifat atau karakteristik yang sejenis. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang

digunakan dalam analisis berasal dari populasi yang memiliki tingkat keragaman (varians) yang sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas dengan berbantuan SPSS:

- 1) Program SPSS dibuka, kemudian diklik Variable View.
- 2) Setelah itu properti variabel penelitian diisi yaitu nilai dan kelas. Pada bagian kelas, kolom values diisi value labels dengan value ketik 1. Kemudian pada label ketik kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol.
- 3) Selanjutnya diklik data view dan dimasukkan nilai dan kode kelas.
- 4) Kemudian diklik Analyze > Compare Means.
- 5) Pada kolom Dependent List diisi nilai dan kolom Factor diisi kelas.
- 6) Kemudian dipilih bagian Options, Homogeneity of variance test dicentang, kemudian diklik Continue dan Ok.
- 7) Kemudian muncul hasil output SPSS uji homogenitas.

Kriteria pengujian ini yaitu bila nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama atau homogen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 01 Kepahiang

SD Negeri 01 Kepahiang adalah sekolah dasar tertua di Kabupaten Kepahiang yang didirikan sejak masa penjajahan Jepang dan dahulu dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR). Pada tahun 1946, Sekolah Rakyat (SR) tersebut diubah oleh pemerintah menjadi Sekolah Dasar (SD).

SD Negeri 01 Kepahiang menempati lokasi yang strategis, karena berada di pusat kota kabupaten, tepatnya di Jalan M. Jun Kelurahan Pasar Sejangtung Kabupaten Kepahiang. SD Negeri 01 Kepahiang juga berada dekat dengan fasilitas penting pemerintahan dan umum seperti Kantor Lurah, rumah dinas wakil bupati, pasar tradisional, mal, taman kota, kantor pos, puskesmas, dan bank. Sekolah ini terletak di wilayah dengan beragam kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah yang berada di pusat kota menyebabkan variasi latar belakang peserta didik dan orang tua. Hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi para peserta didik.

Berikut daftar nama guru dan tenaga kependidikan di SDN 01 Kepahiang saat penelitian dilakukan

Tabel 4.1**Tenaga Pendidik SDN 01 Kepahiang**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Pangku Iman, S.Pd.SD	L	Kepala Sekolah
2.	Devi Suryan, S.Pd	P	Guru Kelas 1A
3.	Nurlaili, S.Pd.SD	P	Guru Kelas 1B
4.	Rafianto, S.Pd	L	Wali Kelas 2A
5.	Oktaviani, S.Pd	L	Wali Kelas 2B
6.	Jumratul Asmani, S.Pd.SD	L	Wali Kelas 3A
7.	Deti Susanti, S.Pd	L	Wali Kelas 3B
8.	Trio Jandeleni, S.Pd	P	Wali Kelas 4A
9.	Yuyun Trilia Sundari, S.Pd	P	Wali Kelas 4B
10.	DesiAtikasariNasution, S.Pd.Gr	P	Wali Kelas 5A
11.	Titin Areda, S.Pd.SD	P	Wali Kelas 5B
12.	Hindun Yuliana, S.Pd.SD	P	Wali Kelas 6A
13.	Wareha Sukma, M.Pd.I	P	Guru PAIBP
14.	Basrita Andriani, M.Pd.I	P	Guru PAIBP
15.	Nurbaiti, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
16.	Sheny Lustika, M.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
17.	Ayu Amira Ulfa, S.Pd	P	Guru SBDP
18.	Feri Kurniawan, S.Pd	L	Guru PJOK
19.	Kamarudin, S.Pd	L	Guru PJOK
20.	Diana, A.Md	P	TU
21.	Helmi Herwadi	L	Penjaga Sekolah

Berikut daftar nama siswa di SD Kartika Bangun Rejo saat penelitian dilakukan:

Tabel 4.2**Daftar Siswa SDN 01 Kepahiang**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1A	10	6	16
1B	9	7	16
2A	9	9	18
2B	8	8	16
3A	12	9	21
3B	13	8	21
4A	12	9	21
4B	11	10	21
5A	13	11	24
5B	10	13	23

6A	16	9	25
----	----	---	----

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SD Kartika Bangun Rejo saat penelitian dilakukan:

Tabel 4.3
Prasarana SDN 01 Kepahiang Tahun 2025

No	Nama Prasarana	B	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Perpustakaan	1	-	-
5	Musholah	-	1	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Ruang Kantin	2	-	-
8	WC Siswa	5	1	-
9	WC ruang guru	2	-	-
10	WC ruang Ka. Sekolah	1	-	-
11	Gudang	1	-	-
12	Ruang Alat Kesenian	1	-	-

Tabel 4.4
Sarana SDN 01 Kepahiang Tahun 2025

No	Nama Sarana	B	RR	RB
1	Meja/kursi siswa			
2	Meja/Kursi Guru	30		
3	Laptop	3		
4	chromebook	34		
5	Printer	1		
6	Proyektor	4		
7	Pengeras suara	3		
8	Kursi tamu	3		
9	Lemari Penyimpanan	14		
10	Lemari Arsip	2		
11	Rak Buku	10		
12	Drumband			
13	Alat music band			

2. Visi dan Misi SDN 01 Kepahiang

Visi

“Sekolah Ramah Anak, Membentuk Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia”

Misi

1. Merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyenangkan
2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang ramah anak dan indah
3. Membangun lingkungan psikis sekolah yang membantu peserta didik memiliki akhlak mulia, berteloransi, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong
4. Memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Mengembangkan sekolah dengan program kreatif dan cepat tanggap terhadap perubahan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS V Di SDN 01 Kepahiang” maka uraian datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
preeksperimen	24	27	100	64.92	21.833
posteksperimen	24	47	100	80.33	14.052
Prekontrol	23	40	93	65.52	15.626
Postkontrol	23	40	93	66.13	16.330
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa pada Pada kelas eksperimen, nilai pretest menunjukkan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 27, dengan rata-rata 64,92. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS), nilai posttest menunjukkan peningkatan, dengan nilai tertinggi tetap 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 47, serta rata-rata naik menjadi 80,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah penerapan model CLIS.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, nilai pretest memiliki rata-rata 65,52, dan posttest hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 66,13. Kenaikan ini relatif kecil jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dengan demikian, data deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model CLIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest secara signifikan dibandingkan kelas kontrol.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui program SPSS Statistic 23 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai sig > 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
1	.144	24	.200*	.953	24	.318
2	.199	24	.015	.922	24	.064
3	.180	23	.052	.935	23	.140
4	.181	23	.050	.927	23	.094

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, yang sesuai untuk jumlah sampel kurang dari (<) 50, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari (>) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menganalisis apakah dua variabel mempunyai variansi yang sama. Jika variansinya sama atau homogen, maka perbandingan dapat dilakukan, namun jika

variansinya berbeda maka perbandingan tidak bisa dilakukan. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	1.110	1	45	.298
Based on Median	.928	1	45	.340
Based on Median and with adjusted df	.928	1	44.951	.340
Based on trimmed mean	1.119	1	45	.296

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi Based On Mean untuk varians hasil belajar sebesar 0,298. Karena nilai signifikansi tersebut yaitu 0,298 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil posttest antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, perbandingan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

posttest siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang. Analisis uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Adapun hasil dari uji independent sample t-test tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.110	.298	3.201	45	.003	14.203	4.438	5.265	23.141
	Equal variances not assumed			3.190	43.398	.003	14.203	4.452	5.227	23.179

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai hasil uji *independent sample t-test* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,003 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 01 Kepahiang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, yang melibatkan siswa kelas V sebagai peserta penelitian. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 47.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu pretest dan posttest. Proses penelitian dimulai dengan memberikan pretest sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada kelas eksperimen. Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan posttest untuk menilai perubahan hasil belajar yang mereka alami.

Hasil analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 64,92 yang kemudian meningkat menjadi 80,33 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan yang eksperimen pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Children*

Learning In Science (CLIS).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai Sig untuk hasil belajar pretest pada kelas eksperimen adalah, sementara untuk hasil belajar posttest kelas eksperimen adalah, $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *children learning in science* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SDN 01 Kepahiang.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan pretest kepada peserta didik di kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 65,52, sedangkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 64,92.

Rendahnya nilai pretest di SDN 01 Kepahiang, disebabkan karena masih dominan penggunaan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan penugasan satu arah. Dalam metode ini guru, guru menjadi pusat informasi sedangkan siswa bersifat pasif sebagai penerima informasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa menjadi kurang memahami apa yang telah mereka pelajari dan berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menjelaskan pembelajaran sebagai proses stimulus-respons yang bersifat mekanistik. Dalam metode pembelajaran konvensional, guru bertindak sebagai pengajar dan siswa bertindak sebagai penerima yang tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Hasil belajar merupakan akumulasi pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Pencapaian ini mencakup berbagai dimensi kemampuan yang berkembang sebagai hasil dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dimensi tersebut mencakup aspek kognitif, berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi; aspek afektif, yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan pandangan siswa terhadap materi atau situasi tertentu; serta aspek psikomotorik, yaitu keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-

⁶⁴ Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (September 1, 2021): 64–80, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.

hari. Seluruh capaian ini terbentuk melalui pengalaman belajar yang diperoleh siswa, yang melibatkan interaksi aktif dengan materi pelajaran, pendidik, serta lingkungan pembelajaran secara menyeluruh.⁶⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Restu Cahyadi, Ratu Mauladaniyati dan Eka Rosdianwinata yang menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif seperti matematika dan sains.⁶⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugeng, Wahyu Candra Ning Duwi dan Abdul Basir dimana pada penelitiannya, model konvensional tidak terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa metode konvensional kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁶⁷

Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Ferawati Jafar, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, penggunaan metode pembelajaran

⁶⁵ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁶⁶ Mohamad Restu Cahyadi, Ratu Mauladaniyati, and Eka Rosdianwinata, "A Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (January 31, 2024): 258–69.

⁶⁷ Sugeng Sugeng, Wahyu Candra Ning Duwi, and Abdul Basir, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Dalam Penerapan Model Inquiry, Group Investigation Dan Konvensional Siswa Kelas VII SMPN 35 Samarinda," *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (December 20, 2022): 81–90, <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i2.836>.

konvensional tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini cenderung tidak mampu mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mendalam dari peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual dan interaksi yang tinggi. Selain itu, metode ini juga tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa guna mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Abas Ayafah menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat penting karena membantu mencapai tujuan pendidikan, menyajikan informasi yang bermanfaat, meningkatkan semangat belajar

⁶⁸ Andi Ferawati Jafar, "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik," *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (October 2, 2021): 190–99, <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>.

dengan variasi metode, serta menyesuaikan dengan perbedaan karakter dan cara belajar siswa.⁶⁹

Menurut Eka Kurniasih, model pembelajaran memiliki peran penting karena berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis yang memandu pelaksanaan proses pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Menurut Fathurrohman, model pembelajaran memiliki peran penting sebagai suatu kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam merancang serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.⁷¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai kerangka kerja atau konseptual yang sistematis untuk merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model yang tepat tidak hanya membantu pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan, meningkatkan

⁶⁹ Meyniar Albina et al., "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21," *Jurnal Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–55.

⁷⁰ Alfrid Sentosa and Dedy Norsandi, "Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan* 23, no. 2 (December 31, 2022): 125–39, <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>.

⁷¹ Asrini, "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (December 12, 2021), <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>.

motivasi belajar melalui variasi metode, serta menyesuaikan dengan karakter dan gaya belajar siswa yang beragam.

Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberi posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data diperoleh jumlah rata-rata nilai postests pada kelas eksperimen yaitu 80,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 47. Perbandingan data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS dengan selisih sebesar 15,41.

3. Pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V Di SDN 01 Kepahiang.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Kepahiang, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA).

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,201 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 45. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Kepahiang.

Perbedaan hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sedangkan pada kelas kontrol itu menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan adanya perlakuan yang berbeda tersebut menyebabkan adanya perbedaan untuk nilai posttest kedua kelas tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari yang menyatakan bahwa model pembelajaran *children learning in science* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁷² Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Gede Surya dan Nyoman Dantes, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani. Temuan ini menunjukkan bahwa model CLIS lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.⁷³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar tersebut didasarkan pada nilai posttest yang dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Children Learning in*

⁷² Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Tengah" (diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8441/>.

⁷³ I. Gede Surya and Nyoman Dantes, "Pengaruh Model CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Di Gugus X Kecamatan Kintamani," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 56–66, <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19335>.

Science (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Kepahiang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *Independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) posttest yaitu $0,003 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest siswa di kelas eksperimen yang hanya mencapai 64,92. Rendahnya capaian ini disinyalir disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
3. Setelah penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen yang mencapai 80,33. Penerapan model CLIS mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam mencari informasi serta mampu menarik kesimpulan secara mandiri dari proses pembelajaran yang mereka jalani.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Kepahiang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Disarankan untuk menyediakan sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan jaringan internal agar implementasi model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan keaktifan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut pada aspek atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyah, Abriyah, Candra Puspita Rini, Rizki Zuliani, Saktian Dwi Hartantri, and Aam Amaliyah. "Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) Terhadap Kemampuan Berpikir Induktif IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pakuhaji 2 Kabupaten Tangerang." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 6, no. 1 (August 21, 2022): 190–96. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v6i1.4433>.
- Adib, Helen Sabera. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," n.d.
- Afra, Rizatul, Suci Fitriani, and Aida Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas Iv Sd Negeri Dayah Tanoh." *Jurnal Pesona Dasar* 12, no. 1 (April 25, 2024): 15–28. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37789>.
- Agustina, Nurul Saadah, Babang Robandi, Ika Rosmiati, and Yusup Maulana. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (September 3, 2022): 9180–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi, Mhd Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, and Rizka Ardiyanti. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Jurnal Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–55.
- Amin S. Pd., M. Si, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam "45" Bekasi, 2022. <http://repository.unismabekasi.ac.id/218/>.
- Andini, Rahma Accacia Qonita, Tia Setiani, And Diana Maryana. "Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022 (1.3.3.23.016/RAH/P)." Diploma, ULBI, 2023. <https://eprints.ulbi.ac.id/2283/>.

- Ansya, Yusron, and Tania Salsabilla. Model Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, 2024.
- Arfannudin, Suhailasari Nasution, Nurbaiti. Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII. Guepedia, n.d.
- Asmaya, Asmaya, Faradhillah Faradhillah, Syafrizal Syafrizal, Nanda Novita, and Syarifah Rita Zahara. “Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Di Sma Negeri 1 Kuta Blang.” *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2023): 78–84. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v6i2.12341>.
- Asrini. “Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (December 12, 2021). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>.
- Asrulla, Asrulla, Risnita, M. Jailani, Universitas Islam Negeri, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi. “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” December 11, 2024.
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (May 5, 2019): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Cahyadi, Mohamad Restu, Ratu Mauladaniyati, and Eka Rosdianwinata. “A Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (January 31, 2024): 258–69.
- “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3.” Accessed February 6, 2025. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK21741/dasar-dasar-evaluasi-pendidikan-edisi-3>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 2 Tahun 1989.” Accessed February 4, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>.

- Dewi, Nur Laela, Sukamto, and Dina Prasetyowati. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (July 7, 2023): 4979–94. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>.
- Erniza, Erniza, Ramdhan Witarsa, and Rusdial Marta. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran STEM Di Sekolah Dasar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (January 30, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i1.38089>.
- Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Hikmah* 18, no. 1 (September 1, 2021): 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Fajar, Riska. "Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Clis Pada Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Sederhana Siswa Kelas Vi Sdn Kreet 02." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 2, no. 2 (August 25, 2022): 27–35. <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i2.466>.
- Faslia, Faslia. "Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (June 19, 2021): 1834–39. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Fauzan, Muhammad, Haryadi Haryadi, and Nas Haryati. "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (December 24, 2021): 361–71. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

- Ginanjari, Athena Agnestafia, Sungging Handoko, and Rika Widya Sukmana. "Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA." *EDUCARE*, December 31, 2019, 132–37.
- Hakim, Arief Rahman, Muhammad Nur Hudha, and Farida Nur Kumala. *Konsep Dasar IPA*. Kanjuruhan Press, 2022.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (June 28, 2022): 23–30.
- Hendracipta, Nana. *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD*, 2021. <https://eprints.untirta.ac.id/5836/>.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*, 2023.
- Jafar, Andi Ferawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik." *Al asma: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (October 2, 2021): 190–99. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>.
- Juliati, Ronald Fransyaigu, and Melva Afrida Nasution. "Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 057213 Cempa." *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 2 (December 31, 2022): 1489–1501.
- "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur | Jurnal Pendidikan Tambusai." Accessed February 5, 2025. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>.
- Krismayoni, Putu Ayu Windha, and Ni Ketut Suarni. "Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (July 24, 2020): 138–51. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Kudus, Kudus. "Pemanfaatan Model Children Learning In Science (CLIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Educational : Jurnal Inovasi*

Pendidikan & Pengajaran 3, no. 3 (September 13, 2023): 251–59.
<https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2444>.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (January 1, 2022): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Lestari, Sri Wiji. “Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran ‘CLIS’ MUATAN IPA.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 2, no. 1 (May 2, 2017): 43–53.

Marfu’ah, Solikhatun, Zaenuri Zaenuri, Masrukan Masrukan, and Walid Walid. “Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.” *PRISMA*, Prosiding Seminar Nasional Matematika 5 (February 11, 2022): 50–54.

Meylovia, Donna, and Alfin Julianto. “Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (October 10, 2023): 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.

Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran):” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (April 13, 2020): 14–23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Penerbit NEM, 2022.

“(PDF) Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Berbantuan Alat Peraga Edukatif.” *ResearchGate*, October 22, 2024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.950>.

“(PDF) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa.” *ResearchGate*, October 22, 2024. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>.

- “Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar | Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An.” Accessed February 5, 2025. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/11137>.
- “Penerapan Etnosains Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Di MI As-Sunni Pamekasan | Lestari | Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” Accessed March 17, 2025. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3461>.
- “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka | Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” Accessed March 17, 2025. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.
- Putra, I. Wayan Suadnyana, DB Kt Ngr Semara Putra, and Ni Nyoman Ganing. “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA.” *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (May 14, 2020): 28–39. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24870>.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (January 22, 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/107>.
- Rahmawati, Putri, and Wahyu Kurniawati. “Miskonsepsi Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 16, no. 2 (December 25, 2024): 383–94. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.11276>.
- Rahmayati, Gismina, and Andi Prastowo. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13 (March 31, 2023): 16. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i1.41424>.
- Rini, Candra Puspita. “Pengaruh Model CLIS (Cildren Learning In Science) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV Sd Negeri Cipondoh 2 KOTA TANGERANG.” *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 5, no. 2 (January 5, 2022): 74–82. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v5i2.3516>.

- Saragih, Yusmita Emia Putri. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Ipa Di Sma Negeri 5 Kota Jambi,” n.d.
- Sari. “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Tengah.” Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8441/>.
- Selfiyanti, Selfiyanti, St Syamsuduha, and Suarti Suarti. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Lkpd Terhadap Hasil Belajar IPAS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (July 29, 2024): 106–15. <https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i2.50139>.
- Sentosa, Alfrid, and Dedy Norsandi. “Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal.” *Jurnal Pendidikan* 23, no. 2 (December 31, 2022): 125–39. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>.
- Siregar, Amandha, Fitri Ridwan, and Safran Hasibuan. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2 (December 25, 2023): 234–43. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.502>.
- Solihat, Iis, and Rahma Dani. “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa-Fisika Kelas Viii Smp Negeri 6 Muaro Jambi,” n.d.
- Sugeng, Sugeng, Wahyu Candra Ning Duwi, and Abdul Basir. “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Dalam Penerapan Model Inquiry, Group Investigation Dan Konvensional Siswa Kelas VII SMPN 35 Samarinda.” *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (December 20, 2022): 81–90. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i2.836>.
- “Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed February 6, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>.

- “Surat Ali ’Imran Ayat 190: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed February 4, 2025. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/190>.
- Surya, I. Gede, and Nyoman Dantes. “Pengaruh Model CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Di Gugus X Kecamatan Kintamani.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 56–66. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19335>.
- Syafwan, Metha Kemala Rahayu, Miswarti Miswarti, and Ridhyalla Afnuhazi. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas Vi Sdn 20 Indarung Padang.” *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory* 7, no. 2 (November 11, 2024): 46–60. <https://doi.org/10.30633/jsm.v7i2.2890>.
- Tabrani, Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah Baitullah, Zamzami Zamzami, and Maspan Maspan. “Model-Model Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (October 11, 2024): 14713–20. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>.
- Ummah, Kuntum Khaira, and Dea Mustika. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (May 2, 2024): 1573–82. <https://doi.org/10.58230/27454312.709>.
- Virmayanti, Ni Komang, I. Wayan Suastra, and I. Ketut Suma. “Model Pembelajaran Children Learning In Science Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 10, no. 2 (September 1, 2023): 58–66. <https://doi.org/10.30738/natural.v10i2.16117>.
- Widana, Dr I Wayan, S Pd, M Pd, and Putu Lia Muliani. “Uji Persyaratan Analisis,” n.d.
- Widyanto, Prasetyo. “Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa,” n.d.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature

Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (January 1, 2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Yazidi, Akhmad. “Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013).” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya (JBSP)* 4, no. 1 (April 1, 2014): 89–95. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas VA

No	Nama	Nilai
1.	Abrar Habibie	92
2.	Allen Gail Hulaik	26
3.	Alvaro Prabu Modenaru	54
4.	Azka Aldric Syah	68
5.	Chelsea Yunita	76
6.	Chika Febiola	70
7.	Dinda Angel Lia	36
8.	Fajar Arif Sanjaya	46
9.	Fezia Lestari	46
10.	Filda Zakira	68
11.	Iibrohim	32
12.	Kenzi Afenzo	82
13.	Keren Salsabila	68
14.	Kevin Adrian Dwi Kusuma	94
15.	Meriza Gea Aulia	56
16.	Muhammad Gibril Satria Adit	76
17.	Muhamad Ardiyanto Fadhli	94
18.	Nikmatul Hasanah	62
19.	Piki Lintri	46
20.	Ridho Nazer Alfahri	76
21.	Rio Saputra	64
22.	Ririn Oktavia Fitri	82
23.	Wika Klarisa	94
24.	Fazira Putri Tanjung	64

Lampiran 2

Modul Ajar Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-1

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Deri Intan Pratiwi
Instansi/Sekolah	: SDN 01 Kepahiang
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif</p>

	<p>yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan

	<p>keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini. 2. Menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Keterampilan yang Dilatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca (memahami teks bacaan). 2. Bertanya untuk mencari informasi. 3. Mengidentifikasi. 4. Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan). 5. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengarkan cerita teman, mengapresiasi). 6. Bekerjasama dalam aktivitas kelompok. 7. Melakukan observasi. 8. Menulis (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan). 9. Menganalisis.

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
24 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Tertulis • Unjuk Kerja
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Model Pembelajaran :
Childern Learning In Science (CLIS)
Sarana dan Prasarana
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. alat tulis; 2. buku tulis; Perlengkapan yang dibutuhkan guru: 1. Buku Paket IPAS Kelas V 3. Kumpulan artikel dari internet tentang aktivitas ekonomi.
Materi Pembelajaran
Bab 7 Daerahku Kebanggaanku Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku

Sumber Belajar :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>
Persiapan Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 3. Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.
Pertanyaan Esensial
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerahku? 2. Apakah aktivitas perekonomian andalan daerahku? 3. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahku?
Perlengkapan
<p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 4. buku tulis;
Kegiatan Pembuka
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dan bismillah. 2. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa. 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>pretest</i>). 7. Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agar

peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.
Kegiatan Inti
1. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerah kita? b. Apakah aktivitas perekonomian andalan di daerah kita? c. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian di daerah kita?
2. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu.
3. Apabila semua peserta didik telah mulai memahami apa materi pada hari ini.
4. Selanjutnya, guru menjelaskan materi hari ini pada Bab 7 topik b kondisi perekonomian di daerahku.
5. Setelah guru menjelaskan materi pada hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru.
6. Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang di ajukan siswa
7. Jika tidak ada yang bertanya, guru mengajak peserta didik untuk mencari tahu aktivitas ekonomi di daerah mereka kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan diluar kelas.
8. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar kira-kira aktivitas ekonomi apa saja yang ada di sekitar mereka.
9. Setelah melakukan pengamatan siswa diminta untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh pada kertas.
10. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
11. Setelah semuanya selesai guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan materi yaitu bermain peran.
12. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan bagaimana cara permainannya.
13. Jika sudah mengerti peserta didik yang siap mencoba boleh untuk mengambil peran dan mempraktikkannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberika kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran hari ini guna untk menguatkan pemahaman peserta didik.
2. Guru memberikan refleksi hasil belajar.
3. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

1. Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
2. Melakukan penilaian antarteman.
3. Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

1. Presentasi
2. Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

1. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?

8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

1. Apa pengertian aktivitas ekonomi?
 - a. Kegiatan untuk bersosialisasi
 - b. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya
 - c. Kegiatan olahraga
 - d. Kegiatan seni dan budaya
2. Perhatikan gambar berikut!



- Aktivitas ekonomi yang dilakukan gambar diatas adalah?
- a. Bertani
 - b. Pertambangan
 - c. Perdagangan
 - d. Peternakan
3. Aktivitas ekonomi di pelabuhan melibatkan kegiatan apa?
 - a. Produksi barang
 - b. Perdagangan internasional
 - c. Pelayanan kesehatan
 - d. Pertanian
 4. Jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan tenaga manusia?
 - a. Perdagangan
 - b. Pertanian
 - c. Perindustrian
 - d. Perkebunan
 5. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor pertambangan?
 - a. Produksi industri
 - b. Penambangan mineral dan logam
 - c. Pelayanan transportasi
 - d. Perdagangan
 6. Apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi?

- a. Sumber daya didistribusikan ke daerah lain
 - b. Sumber daya dijual ke luar negeri
 - c. Sumber daya disimpan tidak dimanfaatkan
 - d. Sumber daya tidak digunakan
7. Mengapa kondisi geografis suatu tempat sangat penting dalam menentukan masyarakatnya?
- a. Karena mempengaruhi kepadatan penduduk
 - b. Karena mempengaruhi iklim politik
 - c. Karena mempengaruhi akses transportasi
 - d. Karena mempengaruhi jenis sumber daya alam yang tersedia
8. Apa yang sangat berpengaruh terhadap jenis aktivitas perekonomian masyarakat?
- a. Kepadatan penduduk
 - b. Kondisi sosial
 - c. Kondisi geografis dan sumber daya
 - d. Kesenian lokal
9. Faktor apa yang menjadi penentu aktivitas ekonomi di suatu daerah?
- a. Kepadatan penduduk dan budaya
 - b. Kondisi politik
 - c. Kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana
 - d. Tingkat pendidikan masyarakat
10. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor jasa?
- a. Budidaya tanaman
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Produksi industri
 - d. Perdagangan
11. Bagaimana sumber daya alam yang berlimpah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat?
- a. Meningkatkan harga barang
 - b. Membuat masyarakat bergantung pada sumber daya luar
 - c. Memudahkan pemenuhan kebutuhan masyarakat
 - d. Menyebabkan kemiskinan
12. Mengapa sumber daya manusia yang berkualitas dianggap membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah?
- a. Karena membuat kegiatan ekonomi tidak efisien
 - b. Karena meningkatkan tingkat pendidikan
 - c. Karena mengurangi kepadatan penduduk
 - d. Karena meningkatkan produktivitas dan keterampilan dalam berbagai bidang
13. Mengapa keberadaan infrastruktur seperti jalan dan jembatan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah?
- a. Memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi
 - b. Menyediakan sumber daya alam

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - d. Meningkatkan produktivitas pertanian
14. Tempat mana yang dapat dianggap sebagai lokasi aktivitas perdagangan di mas
- a. Pabrik
 - b. Sawah
 - c. Pertokoan
 - d. Pelabuhan
15. Bagaimana aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kondisi perekonomian suatu
- a. Tidak memiliki pengaruh
 - b. Meningkatkan kepadatan penduduk
 - c. Meningkatkan tingkat pendidikan
 - d. Mempengaruhi pendapatan dan kegiatan ekonomi di daerah tersebut

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Daerahku Kebanggaanku dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

Pertemuan ke-2

MODUL AJAR

D. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Deri Intan Pratiwi
Instansi/Sekolah	: SDN 01 Kepahiang
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2025

E. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata</p>

	<p>surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 8. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 9. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 10. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau

	<p>hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>11. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>12. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>3. Mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini.</p> <p>4. Menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.</p>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Keterampilan yang Dilatih	<p>10. Membaca (memahami teks bacaan).</p> <p>11. Bertanya untuk mencari informasi.</p> <p>12. Mengidentifikasi.</p> <p>13. Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan).</p> <p>14. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengarkan cerita teman, mengapresiasi).</p> <p>15. Bekerjasama dalam aktivitas kelompok.</p> <p>16. Melakukan observasi.</p> <p>17. Menulis (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan).</p> <p>18. Menganalisis.</p>

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
24 Peserta didik

Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran Asesmen individu
Jenis Assesmen :
Tertulis
Model Pembelajaran
Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
Individu
Model Pembelajaran :
Children Learning In Science (CLIS)
Sarana dan Prasarana
<p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis; 2. buku tulis; <p>Perlengkapan yang dibutuhkan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Paket IPAS Kelas V 3. Kumpulan artikel dari internet tentang aktivitas ekonomi.
Materi Pembelajaran
Bab 7 Daerahku Kebanggaanku Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku
Sumber Belajar :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :

- d. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- e. Memastikan kondisi kelas kondusif
- f. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku

Tujuan Pembelajaran

- 4. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.
- 5. Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya.
- 6. Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.

Pertanyaan Esensial

- 4. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerahku?
- 5. Apakah aktivitas perekonomian andalan daerahku?
- 6. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahku?

Perlengkapan

- Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:
- 1. Alat tulis
 - 4. buku tulis;

Kegiatan Pembuka

- 1. Kelas dimulai dengan salam daan bismillah.
- 2. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa.
- 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.
- 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- 6. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (*pretest*).
- 7. Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agar peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.

Kegiatan Inti

- 4. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - d. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerah kita?
 - e. Apakah aktivitas perekonomian andalan di daerah kita?
 - f. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian di daerah kita?

5. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu.
6. Pada pertemuan kali ini guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya (posttest)
7. Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.
8. Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut.
9. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.
Kegiatan Penutup
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran hari ini guna untuk menguatkan pemahaman peserta didik.
7. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

4. Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
5. Melakukan penilaian antarteman.
6. Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

3. Presentasi
4. Portofolio

Pengayaan:

4. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
5. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
6. Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

F. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

1. Apa pengertian aktivitas ekonomi?
 - e. Kegiatan untuk bersosialisasi
 - f. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya
 - g. Kegiatan olahraga
 - h. Kegiatan seni dan budaya
2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas ekonomi yang dilakukan gambar diatas adalah?

- e. Bertani
 - f. Pertambangan
 - g. Perdagangan
 - h. Peternakan
3. Aktivitas ekonomi di pelabuhan melibatkan kegiatan apa?
 - e. Produksi barang
 - f. Perdagangan internasional
 - g. Pelayanan kesehatan
 - h. Pertanian
 4. Jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan tenaga manusia?
 - e. Perdagangan
 - f. Pertanian
 - g. Perindustrian
 - h. Perkebunan
 5. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor pertambangan?
 - e. Produksi industri
 - f. Penambangan mineral dan logam
 - g. Pelayanan transportasi
 - h. Perdagangan
 6. Apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi?
 - e. Sumber daya didistribusikan ke daerah lain
 - f. Sumber daya dijual ke luar negeri
 - g. Sumber daya disimpan tidak dimanfaatkan
 - h. Sumber daya tidak digunakan
 7. Mengapa kondisi geografis suatu tempat sangat penting dalam menentukan perkembangan masyarakatnya?
 - e. Karena mempengaruhi kepadatan penduduk
 - f. Karena mempengaruhi iklim politik
 - g. Karena mempengaruhi akses transportasi
 - h. Karena mempengaruhi jenis sumber daya alam yang tersedia
 8. Apa yang sangat berpengaruh terhadap jenis aktivitas perekonomian masyarakat?
 - e. Kepadatan penduduk
 - f. Kondisi sosial

- g. Kondisi geografis dan sumber day
 - h. Kesenian lokal
9. Faktor apa yang menjadi penentu aktivitas ekonomi di suatu daerah?
 - e. Kepadatan penduduk dan budaya
 - f. Kondisi politik
 - g. Kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana
 - h. Tingkat pendidikan masyarakat
 10. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor jasa?
 - e. Budidaya tanaman
 - f. Pelayanan kesehatan
 - g. Produksi industri
 - h. Perdagangan
 11. Bagaimana sumber daya alam yang berlimpah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat?
 - e. Meningkatkan harga barang
 - f. Membuat masyarakat bergantung pada sumber daya luar
 - g. Memudahkan pemenuhan kebutuhan masyarakat
 - h. Menyebabkan kemiskinan
 12. Mengapa sumber daya manusia yang berkualitas dianggap membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah?
 - e. Karena membuat kegiatan ekonomi tidak efisien
 - f. Karena meningkatkan tingkat pendidikan
 - g. Karena mengurangi kepadatan penduduk
 - h. Karena meningkatkan produktivitas dan keterampilan dalam berbagai bidang
 13. Mengapa keberadaan infrastruktur seperti jalan dan jembatan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah?
 - e. Memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi
 - f. Menyediakan sumber daya alam
 - g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - h. Meningkatkan produktivitas pertanian
 14. Tempat mana yang dapat dianggap sebagai lokasi aktivitas perdagangan di masyarakat?
 - e. Pabrik
 - f. Sawah
 - g. Pertokoan
 - h. Pelabuhan
 15. Bagaimana aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah?
 - e. Tidak memiliki pengaruh
 - f. Meningkatkan kepadatan penduduk
 - g. Meningkatkan tingkat pendidikan
 - h. Mempengaruhi pendapatan dan kegiatan ekonomi di daerah tersebut

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Daerahku Kebanggaanku dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

Lampiran 3

Surat pernyataan Validasi

**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd.
Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Deri Intan Pratiwi
Nim : 21591046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Childern Learning In Science*
(CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V DI SDN
01 Kepahiang

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Kepahiang, 17 Maret 2025
Validator

Rosety Apriliya, M.Pd.

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

BAB 7 “DAERAH KU KEBANGGAANKU”

No	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1.	Peserta didik mampu memberi definisi aktivitas ekonomi	C1	1
2.	Peserta didik mampu mengingat kembali jenis aktivitas ekonomi	C1	2
3.	Peserta didik dapat menyatakan kondisi geografis dalam konteks aktivitas ekonomi	C1	3
4.	Peserta didik mampu menyesuaikan gambar aktivitas ekonomi	C3	4
5.	Peserta didik mampu memilih contoh aktivitas ekonomi di bidang pertanian	C5	5
6.	Peserta didik dapat menyebutkan aktivitas ekonomi di pelabuhan	C1	6
7.	Peserta didik dapat menemukan jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan mesin dan teknologi	C3	7
8.	Peserta didik mampu memberi contoh aktivitas ekonominsektor pertambangan	C2	8
9.	Peserta didik dapat memperkirakan apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat setempat sudah terpenuhi	C2	9
10.	Peserta didik mampu menjelaskan mengapa kondisi geografis suatu tempat sangat penting dalam menentukan jenis aktivitas ekonomi	C2	10

	masyarakatnya		
11.	Peserta didik mampu menunjukkan aktivitas ekonomi sektor perikanan	C2	11
12.	Peserta didik mampu membedakan apa yang sangat berpengaruh terhadap jenis aktivitas perekonomian masyarakat suatu tempat	C2	12
13.	Peserta didik mampu menentukan faktor yang menjadi penentu aktivitas ekonomi di suatu daerah	C3	13
14.	Peserta didik mampu menganalisis apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor jasa	C3	14
15.	Peserta didik dapat menentukan bagaimana sumber daya alam yang berlimpah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat	C3	15
16.	Peserta didik mampu menelaah mengapa sumber daya manusia yang berkualitas dianggap membantu meningkatkan kondisi perekonomian di suatu daerah	C4	16
17.	Peserta didik mampu mengaitkan mengapa keberadaan infrastruktur seperti jalan dan jembatan penting dalam mendukung perekonomian daerah	C4	17
18.	Peserta didik mampu menganalisis mengapa barang yang diproduksi di daerah sendiri menggunakan sumber daya alam yang ada dapat menjadi produk kebanggaan daerah	C4	18
19.	Peserta didik mampu memilih tempat mana yang dapat dianggap sebagai lokasi aktivitas perdagangan di masyarakat	C4	19
20.	Peserta didik mampu memperjelas bagaimana	C5	20

	aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah		
--	---	--	--

Lampiran 5

Materi Pembelajaran

Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, berdagang, berbelanja, bekerja dsb. Secara umum, ada 8 jenis bidang usaha aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia, yaitu:

1. Pertanian: suatu jenis aktivitas usaha yang menekankan kepada pengolahan tanah dan bercocok tanam. Jenis tanaman di bidang pertanian ini berupa tanaman pangan.
2. Peternakan: jenis aktivitas usaha yang merawat dan mengembangbiakkan hewan-hewan tertentu. Biasanya, hewan yang ditanamkan merupakan hewan yang memiliki nilai ekonomis, dalam arti kelak hewan-hewan ini diperjualbelikan baik dalam bentuk hewannya, maupun dalam bentuk daging yang bisa dikonsumsi manusia.
3. Perikanan: semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.
4. Perkebunan: segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai. Kemudian, barang dan jasa hasil tanaman tersebut diolah dan dipasarkan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi

pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

5. Pertambangan: suatu aktivitas ekonomi yang meliputi penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara dengan cara menambang atau menggali permukaan tanah atau melakukan eksplorasi dasar laut.
6. Perdagangan: suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dengan konsumen.
7. Perindustrian: suatu aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
8. Jasa/layanan: sebuah aktivitas ekonomi yang melibatkan interaksi dengan konsumen namun tidak terjadi pemindahan kepemilikan atas suatu barang. Aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut di berbagai wilayah dapat berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
 - a. Kondisi geografis Letak suatu daerah sangat memengaruhi bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat daerah tersebut. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga Indonesia termasuk negara maritim yang sekaligus termasuk negara agraris. Karena itu, aktivitas ekonomi di berbagai daerah di Indonesia pun beragam
 - 1) Pantai Secara geografis, pantai berbatasan dengan laut, di mana di laut terdapat berbagai sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun nonhayati. Mayoritas masyarakatnya beraktivitas di laut sebagai nelayan yang kemudian menjual

hasil tangkapannya. Pantai juga merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan keindahan alamnya sehingga banyak wilayah pantai di Indonesia yang menjadi tempat wisata.

- 2) Dataran tinggi dan pegunungan Lokasinya berada di wilayah perbukitan atau pegunungan. Kondisi udara yang sejuk menyebabkan wilayah ini menjadi tempat yang cocok sebagai wilayah pertanian dan peternakan. Pegunungan juga memiliki potensi alam yang menarik sehingga tidak jarang dijadikan lokasi wisata.
- 3) Dataran rendah Wilayah dataran rendah biasanya berkembang menjadi sebuah perkotaan. Hal ini disebabkan suhu udara di dataran rendah tidak terlalu panas, juga tidak terlalu dingin sehingga banyak orang yang nyaman untuk tinggal di sana. Selain itu, di dataran rendah, manusia juga lebih mudah membangun berbagai bangunan sebagai tempat tinggal atau pun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakatnya. Biasanya, perkantoran dan pusat-pusat pemerintahan menjadi tempat mayoritas penduduknya beraktivitas.

b. Sumber daya yang dimiliki

- 1) Sumber daya alam Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam di berbagai wilayah Indonesia. Ada dua

jenis sumber daya alam, yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati. Sumber daya alam ini menjadi faktor penyebab berbedanya kondisi ekonomi antar daerah.

- 2) Sumber daya manusia Sumber daya manusia merupakan faktor tenaga kerja yang akan mengelola semua sumber daya alam yang tersedia. Tenaga kerja yang kompeten dan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam daerah tentu saja akan sangat membantu meningkatkan kondisi perekonomian di daerah tersebut. Selain itu, kondisi perekonomian di suatu daerah juga dapat didukung oleh beberapa faktor, yaitu: Sarana dan prasarana Untuk mengolah, memproduksi, dan mendistribusikan sumber daya alam di suatu tempat ke tempat lain, manusia memerlukan pendukung lain, seperti sarana jalan, bangunan pasar, alat transportasi untuk proses distribusi, alat-alat pekerjaan, seperti alat-alat pertanian, mesin produksi, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana ini akan sangat memudahkan manusia untuk mengolah, memproduksi, dan mendistribusikan sumber daya alam yang mereka miliki. Dan kemajuan teknologi Berbagai bentuk aktivitas ekonomi masyarakat mengalami banyak kemajuan

dilihat dari segi teknologinya. Dahulu, padi hanya bisa dipanen 6 bulan sekali, sekarang sudah ada padi yang berumur 70 hari sudah siap panen. Hal ini dapat membantu masyarakatnya untuk memiliki persediaan pangan yang lebih banyak, selain dapat didistribusikan juga ke wilayah lain yang memerlukan pasokan lebih. Berbagai teknologi pengawetan makanan membuat distribusi makanan ke tempat yang jauh semakin aman tanpa takut makanan menjadi busuk. Transportasi pun semakin canggih dan semakin cepat sehingga distribusi barang dari satu tempat ke tempat lain dapat lebih aman dan cepat.

Lampiran 6

Uji Validitas Soal

Correlations

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	skortotal
soal1 Pearson Correlation	1	-.087	-.087	-.060	-.087	.114	-.060	.590**	.273	.473*	.430*	.361	.430*	.590**	.221	.525**	.676**	-.166	.273	.333	.526**
Sig. (2-tailed)		.679	.679	.775	.679	.588	.775	.002	.186	.017	.032	.076	.032	.002	.288	.007	.000	.429	.186	.104	.007
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal2 Pearson Correlation	-.087	1	-.087	.692**	.457*	-.202	.692**	.221	.273	.144	-.202	-.241	-.202	.221	.221	.180	.273	.180	.273	-.261	.244
Sig. (2-tailed)	.679		.679	.000	.022	.332	.000	.288	.186	.491	.332	.246	.332	.288	.288	.391	.186	.391	.186	.207	.240
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal3	Pearson	-	-	1	-	-	.11	-	.22	-	-	.06	.11	-	-	.18	-	-	-	.03	-.003	
	Correlation	.087	.087		.060	.087	.114	.060	.221	.129	.184	.202	.060	.114	.147	.147	.180	.129	.166	.129	.036	-.003
	Sig. (2-tailed)	.679	.679		.775	.679	.588	.775	.288	.540	.379	.332	.775	.588	.482	.482	.391	.540	.429	.540	.866	.989
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal4	Pearson	-	.69	-	1	.69	-	1.00	.40	.468	.32	-	-	-	.40	.40	.36	.46	.36	.468	-	
	Correlation	.060	.692**	.060		.692**	.140	1.000**	.408*	.468*	.327	.140	.167	.140	.408*	.408*	.363	.468*	.363	.468*	.181	.486*
	Sig. (2-tailed)	.775	.000	.775		.000	.504	.000	.043	.018	.110	.504	.426	.504	.043	.043	.074	.018	.074	.018	.387	.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal5	Pearson	-	.45	-	.692	1	-	.692	.22	.273	.14	.11	-	-	.22	.59	.18	.67	.18	.273	.03	
	Correlation	.087	.457*	.087	.692**		.202	.692**	.221	.273	.144	.114	.241	.202	.221	.590**	.180	.676**	.180	.273	.036	.385
	Sig. (2-tailed)	.679	.022	.679	.000		.332	.000	.288	.186	.491	.588	.246	.332	.288	.002	.391	.000	.391	.186	.866	.057
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal6	Pearson	.114	-.202	.114	-.140	-.202	1	-.140	.300	.168	.145	.265	.840**	.632**	.300	.086	.418*	-.065	-.185	.168	.601**	.465*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.588	.332	.588	.504	.332		.504	.145	.421	.489	.201	.000	.001	.145	.684	.038	.756	.377	.421	.001	.019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal7	Pearson	-.060	.692**	-.060	1.000**	.692**	-.140	1	.408*	.468*	.327	-.140	-.167	-.140	.408*	.408*	.363	.468*	.363	.468*	-.181	.486*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.775	.000	.775	.000	.000	.504		.043	.018	.110	.504	.421	.504	.043	.043	.074	.018	.074	.018	.387	.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal8	Pearson	.590**	.221	.221	.408*	.221	.300	.408*	1	.327	.356	.300	.408*	.514**	.500*	.250	.656**	.600**	-.047	.327	.363	.713**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.002	.288	.288	.043	.288	.145	.043		.110	.080	.145	.043	.009	.011	.228	.000	.002	.824	.110	.075	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal9	Pearson	.273	.273	-.129	.468*	.273	.168	.468*	.327	1	.700**	-.065	.312	.168	.873**	.873**	.777**	.405*	.010	1.000	.273	.779*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.186	.186	.540	.018	.186	.421	.018	.110		.000	.756	.129	.421	.000	.000	.000	.045	.961	.000	.187	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson	.473*	.144	-.184	.327	.144	.145	.327	.356	.700**	1	-.046	.218	.145	.802**	.579**	.693**	.457*	.067	.700**	.165	.655*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.017	.491	.379	.110	.491	.489	.110	.080	.000		.828	.295	.489	.000	.002	.000	.022	.751	.000	.430	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson	.430*	-.202	-.202	-.140	.114	.265	-.140	.300	-.065	1	.490*	.632**	.086	.086	.016	.402*	-.385	-.065	-.601**	.342	
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.032	.332	.332	.504	.588	.201	.504	.145	.756		.013	.001	.684	.684	.939	.046	.057	.756	.001	.094	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal1 2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.361	-.241	.060	-.167	-.241	.840**	-.167	.408*	.312	.218	.490*	1	.840**	.408*	.204	.497*	.089	-.268	.312	.757**	.617*
		.076	.246	.775	.426	.246	.000	.426	.043	.129	.295	.013		.000	.043	.328	.011	.672	.196	.129	.000	.001
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal1 3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.430*	-.202	.114	-.140	-.202	.632**	-.140	.514**	.168	.145	.632**	.840**	1	.300	.086	.418*	.168	-.385	.168	.774**	.568*
		.032	.332	.588	.504	.332	.001	.504	.009	.421	.489	.001	.000		.145	.684	.038	.421	.057	.421	.000	.003
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal1 4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.590**	.221	-.147	.408*	.221	.300	.408*	.500*	.873**	.802**	.086	.408*	.300	1	.750**	.890**	.600**	-.047	.873**	.363	.856*
		.002	.288	.482	.043	.288	.145	.043	.011	.000	.000	.684	.043	.145		.000	.000	.002	.824	.000	.075	.000
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal1 5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.22 1	.22 1	-.14 7	.408 *	.59 0**	.08 6	.408 *	.25 0	.873 **	.57 9**	.08 6	.20 4	.08 6	.75 0**	1	.65 6**	.60 0**	-.04 7	.873 **	.36 3	.737 *
		.28 8	.28 8	.48 2	.043	.00 2	.68 4	.043	.22 8	.000	.00 2	.68 4	.32 8	.68 4	.00 0	.00 0	.00 2	.82 4	.000	.07 5	.000	
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal1 6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.52 5**	.18 0	.18 0	.363	.18 0	.41 8*	.363	.65 6**	.777 **	.69 3**	.01 6	.49 7*	.41 8*	.89 0**	.65 6**	1	.52 1**	-.09 6	.777 **	.44 5*	.868 *
		.00 7	.39 1	.39 1	.074	.39 1	.03 8	.074	.00 0	.000	.00 0	.93 9	.01 1	.03 8	.00 0	.00 0	.00 8	.64 6	.000	.02 6	.000	
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal1 7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.67 6**	.27 3	-.12 9	.468 *	.67 6**	-.06 5	.468 *	.60 0**	.405 *	.45 7*	.40 2*	.08 9	.16 8	.60 0**	.60 0**	.52 1**	1	.01 0	.405 *	.27 3	.674 *
		.00 0	.18 6	.54 0	.018	.00 0	.75 6	.018	.00 2	.045	.02 2	.04 6	.67 2	.42 1	.00 2	.00 2	.00 8	.96 1	.045	.18 7	.000	
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal1 8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- .16 6	.18 .18 0	- .16 6	.363 .363 6	.18 .18 0	- .18 5	.363 .363 7	-.04 .04 7	.010 .010 7	.06 .06 7	- .38 5	- .26 8	- .38 5	- .04 7	- .04 7	- .09 6	.01 .01 0	1 1	.010 .010 1	- .30 9	-.028 -.028 9
soal1 9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.27 .27 3	.27 .27 3	-.12 .12 9	.468 .468 *	.27 .27 3	.16 .16 8	.468 .468 *	.32 .32 7	1.00 1.00 **	.70 .70 0**	- .06 5	.31 .31 2	.16 .16 8	.87 .87 3**	.87 .87 3**	.77 .77 7**	.40 .40 5*	.01 .01 0	1 1	.27 .27 3	.779* .779* 3
soal2 0	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.33 .33 3	-.26 .26 1	.03 .03 6	-.181 .181 6	.03 .03 6	.60 .60 1**	-.181 .181 6	.36 .36 3	.273 .273 3	.16 .16 5	.60 .60 1**	.75 .75 7**	.77 .77 4**	.36 .36 3	.36 .36 3	.44 .44 5*	.27 .27 3	-.30 .30 9	.273 .273 9	1 1	.608* .608* 9
		.42 .42 9	.39 .39 1	.42 .42 9	.074 .074 9	.39 .39 1	.37 .37 7	.074 .074 7	.82 .82 4	.961 .961 4	.75 .75 1	.05 .05 7	.19 .19 6	.05 .05 7	.82 .82 4	.82 .82 4	.64 .64 6	.96 .96 1	.961 .961 1	.13 .13 2	.895 .895 2	
		.18 .18 6	.18 .18 6	.54 .54 0	.018 .018 0	.18 .18 6	.42 .42 1	.018 .018 1	.11 .11 0	.000 .000 0	.00 .00 0	.75 .75 6	.12 .12 9	.42 .42 1	.00 .00 0	.00 .00 0	.04 .04 5	.96 .96 1	.96 .96 1	.18 .18 7	.000 .000 7	
		.10 .10 4	.20 .20 7	.86 .86 6	.387 .387 6	.86 .86 6	.00 .00 1	.387 .387 1	.07 .07 5	.187 .187 5	.43 .43 0	.00 .00 1	.00 .00 0	.00 .00 0	.07 .07 5	.07 .07 5	.02 .02 6	.18 .18 7	.13 .13 2	.187 .187 2	.001 .001 2	
		.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25	.25 .25 25

skort	Pearso																					
otal	n	.52	.24	-	.486	.38	.46	.486	.71	.779	.65	.34	.61	.56	.85	.73	.86	.67	-	.779	.60	1
	Correl	6**	4	.00	*	5	5*	*	3**	**	5**	2	7**	8**	6**	7**	8**	4**	.02	**	8**	
	ation			3															8			
	Sig.																					
	(2-	.00	.24	.98	.014	.05	.01	.014	.00	.000	.00	.09	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.89	.000	.00	
	tailed)	7	0	9		7	9		0		0	4	1	3	0	0	0	0	5		1	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Data Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10.84	14.640	.538	.903
soal4	10.80	15.333	.309	.909
soal6	11.08	14.077	.435	.908
soal7	10.80	15.333	.309	.909
soal8	10.96	13.790	.627	.900
soal9	10.92	13.660	.744	.896
soal10	11.04	13.540	.625	.900
soal12	11.16	13.390	.606	.901
soal13	11.08	13.743	.534	.904
soal14	10.96	13.123	.868	.891
soal15	10.96	13.707	.656	.899
soal16	11.00	12.917	.878	.890
soal17	10.92	14.160	.553	.902
soal19	10.92	13.660	.744	.896
soal20	11.20	13.500	.564	.903

Lampiran 8

Data Uji Coba Tingkat Kesukaran

Statistics

	soal1	soal4	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal19	soal20
N Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.92	.96	.68	.96	.80	.84	.72	.60	.68	.80	.80	.76	.84	.84	.56

Lampiran 9

Data Uji Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10.84	14.640	.538	.903
soal4	10.80	15.333	.309	.909
soal6	11.08	14.077	.435	.908
soal7	10.80	15.333	.309	.909
soal8	10.96	13.790	.627	.900
soal9	10.92	13.660	.744	.896
soal10	11.04	13.540	.625	.900
soal12	11.16	13.390	.606	.901
soal13	11.08	13.743	.534	.904
soal14	10.96	13.123	.868	.891
soal15	10.96	13.707	.656	.899
soal16	11.00	12.917	.878	.890
soal17	10.92	14.160	.553	.902
soal19	10.92	13.660	.744	.896
soal20	11.20	13.500	.564	.903

Lampiran 10 Soal Pretest dan Posttest

1. Apa pengertian aktivitas ekonomi?
 - a. Kegiatan untuk bersosialisasi
 - b. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya
 - c. Kegiatan olahraga
 - d. Kegiatan seni dan budaya
2. Seorang petani bekerja di ladangnya untuk menghasilkan pangan. Apakah jenis aktivitas ekonomi yang terlibat dalam kegiatan ini?
 - a. Perdagangan
 - b. Perindustrian
 - c. Pertanian
 - d. Peternakan
3. Apa yang dimaksud dengan kondisi geografis dalam konteks aktivitas ekonomi?
 - a. Kepadatan penduduk di suatu daerah
 - b. Ciri-ciri fisik dan lokasi suatu daerah
 - c. Ketersediaan sumber daya manusia
 - d. Tingkat pendidikan masyarakat
4. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas ekonomi yang dilakukan gambar diatas adalah?

- a. Bertani
- b. Pertambangan
- c. Perdagangan
- d. Peternakan

5.

1.



3.



2.



4.



Contoh aktivitas ekonomi dibidang pertanian ditunjukkan oleh nomor?

- a. 4 dan 2
 - b. 1 dan 2
 - c. 3 dan 4
 - d. 1 dan 4
6. Aktivitas ekonomi di pelabuhan melibatkan kegiatan apa?
- a. Produksi barang
 - b. Perdagangan internasional
 - c. Pelayanan kesehatan
 - d. Pertanian
7. Jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan mesin dan teknologi?
- a. Perdagangan
 - b. Pertanian
 - c. Perindustrian
 - d. Perkebunan
8. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor pertambangan?
- a. Produksi industri
 - b. Penambangan mineral dan logam
 - c. Pelayanan transportasi
 - d. Perdagangan
9. Apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat setempat sudah terpenuhi?
- a. Sumber daya didistribusikan ke daerah lain

- b. Sumber daya dijual ke luar negeri
 - c. Sumber daya disimpan tidak dimanfaatkan
 - d. Sumber daya tidak digunakan
10. Mengapa kondisi geografis suatu tempat sangat penting dalam menentukan jenis aktivitas ekonomi masyarakatnya?
- a. Karena mempengaruhi kepadatan penduduk
 - b. Karena mempengaruhi iklim politik
 - c. Karena mempengaruhi akses transportasi
 - d. Karena mempengaruhi jenis sumber daya alam yang tersedia
11. Manakah yang termasuk dalam aktivitas ekonomi di sektor perikanan?
- a. Penambangan
 - b. Budidaya ikan
 - c. Pelayanan pendidikan
 - d. Perdagangan
12. Apa yang sangat berpengaruh terhadap jenis aktivitas perekonomian masyarakat suatu tempat?
- a. Kepadatan penduduk
 - b. Kondisi sosial
 - c. Kondisi geografis dan sumber day
 - d. Kesenian lokal
13. Faktor apa yang menjadi penentu aktivitas ekonomi di suatu daerah?
- a. Kepadatan penduduk dan budaya
 - b. Kondisi politik
 - c. Kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana
 - d. Tingkat pendidikan masyarakat
14. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor jasa?
- a. Budidaya tanaman
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Produksi industri
 - d. Perdagangan

15. Bagaimana sumber daya alam yang berlimpah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat?
 - a. Meningkatkan harga barang
 - b. Membuat masyarakat bergantung pada sumber daya luar
 - c. Memudahkan pemenuhan kebutuhan masyarakat
 - d. Menyebabkan kemiskinan
16. Mengapa sumber daya manusia yang berkualitas dianggap membantu meningkatkan kondisi perekonomian di suatu daerah?
 - a. Karena membuat kegiatan ekonomi tidak efisien
 - b. Karena meningkatkan tingkat pendidikan
 - c. Karena mengurangi kepadatan penduduk
 - d. Karena meningkatkan produktivitas dan keterampilan dalam berbagai bidang
17. Mengapa keberadaan infrastruktur seperti jalan dan jembatan penting dalam mendukung perekonomian daerah?
 - a. Memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi
 - b. Menyediakan sumber daya alam
 - c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - d. Meningkatkan produktivitas pertanian
18. Mengapa barang yang diproduksi di daerah sendiri menggunakan sumber daya alam yang ada dapat menjadi produk kebanggaan daerah?
 - a. Karena produksinya murah
 - b. Karena memiliki kualitas unggul
 - c. Karena terbuat dari bahan impor
 - d. Karena memiliki desain yang sederhana
19. Tempat mana yang dapat dianggap sebagai lokasi aktivitas perdagangan di masyarakat?
 - a. Pabrik
 - b. Sawah

- c. Pertokoan
 - d. Pelabuhan
20. Bagaimana aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah?
- a. Tidak memiliki pengaruh
 - b. Meningkatkan kepadatan penduduk
 - c. Meningkatkan tingkat pendidikan
 - d. Mempengaruhi pendapatan dan kegiatan ekonomi di daerah tersebut

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. B | 12. C |
| 3. B | 13. C |
| 4. C | 14. B |
| 5. D | 15. C |
| 6. B | 16. D |
| 7. C | 17. A |
| 8. B | 18. B |
| 9. A | 19. C |
| 10. D | 20. D |

Lampiran 11

Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

1.

NAMA : KENZI AFENZO
KELAS : VA B:8 (53)
NO ABSEN : 12

1. Apa pengertian aktivitas ekonomi?
a. Kegiatan untuk bersosialisasi
b. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya
c. Kegiatan olahraga
d. Kegiatan seni dan budaya

2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas ekonomi yang dilakukan gambar diatas adalah?
a. Bertani
b. Pertambangan
c. Perdagangan
d. Peternakan

3. Aktivitas ekonomi di pelabuhan melibatkan kegiatan apa?
a. Produksi barang
b. Perdagangan internasional
c. Pelayanan kesehatan
d. Pertanian

4. Jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan mesin dan teknologi?
a. Perdagangan
b. Pertanian
c. Perindustrian
d. Perkebunan

5. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor pertambangan?
a. Produksi industri
b. Penambangan mineral dan logam
c. Pelayanan transportasi
d. Perdagangan

6. Apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat setempat sudah terpenuhi?
a. Sumber daya didistribusikan ke daerah lain
b. Sumber daya dijual ke luar negeri
c. Sumber daya disimpan tidak dimanfaatkan

Lampiran 12

Hasil Belajar Postest Kelas Eksperimen

NAMA : Kenzi UFAZO
KELAS : VA 13 (87)
NO ABSEN : 12

1. Apa pengertian aktivitas ekonomi?
a. Kegiatan untuk bersosialisasi
 b. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya
c. Kegiatan olahraga
d. Kegiatan seni dan budaya

2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas ekonomi yang dilakukan gambar diatas adalah?
a. Bertani
b. Pertambangan
 c. Perdagangan
d. Peternakan

3. Aktivitas ekonomi di pelabuhan melibatkan kegiatan apa?
a. Produksi barang
 b. Perdagangan internasional
c. Pelayanan kesehatan
d. Pertanian

4. Jenis aktivitas ekonomi apa yang melibatkan produksi barang dengan menggunakan mesin dan teknologi?
a. Perdagangan
 b. Pertanian
c. Perindustrian
d. Perkebunan

5. Apa yang termasuk dalam aktivitas ekonomi sektor pertambangan?
a. Produksi industri
 b. Penambangan mineral dan logam
c. Pelayanan transportasi
d. Perdagangan

6. Apa yang terjadi jika sumber daya alam suatu daerah berlimpah, namun kebutuhan masyarakat setempat sudah terpenuhi?
 a. Sumber daya didistribusikan ke daerah lain
b. Sumber daya dijual ke luar negeri
c. Sumber daya disimpan tidak dimanfaatkan

Lampiran 13

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
1	.144	24	.200*	.953	24	.318
2	.199	24	.015	.922	24	.064
3	.175	23	.066	.924	23	.083
4	.181	23	.050	.927	23	.094

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14

Hasil uji Paired Sample T-test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Has Equal variances assumed	1.110	.298	3.201	45	.003	14.203	4.438	5.265	23.141	
Has Equal variances not assumed			3.190	43.398	.003	14.203	4.452	5.227	23.179	

Lampiran 15

SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : ejain@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
Nomor : 104 Tahun 2024
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Deri Intan Pratiwi tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001
2. **Rizki Yunita, M.TPd** 199306012023212048

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deri Intan Pratiwi**
N I M : **21591046**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Scince (CLIS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 01 Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024
Dekan,

Sutarta



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16

SK Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG	
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpmsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN	
Nomor : 500.16.7/044/I-Pen/DPMPSTSP/IV/2025	
DASAR :	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;	
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 411/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 Tanggal 17 April 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: DERI INTAN PRATIWI
NPM	: 21591046
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 17 April 2025 s.d 17 Juli 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 01 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 22 April 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth:	
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)	
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang	
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang	
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 17

Surat keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 KEPAHIANG
Alamat : Jln. M Jus. Kel. Pasar Sejutung Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang
Email : sd01kepahiang@gmail.com 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 02.155/SDN 01 KPH/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, menerangkan bahwa:

Nama : Pangku Iman, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 01 Kepahiang

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Deri Intan Pratiwi
Nim : 21591046
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas BENAR telah melakukan penelitian di SDN 01 Kepahiang. Dengan judul penelitian "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 01 KEPAHIANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 3 Mei 2025
Mengetahui
Kepala Sekolah

Pangku Iman, S.Pd
NIP. 19720711994091001

Lampiran 18

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 01 KEPAHIANG <small>Alamat : Jln. M. Jun, Kek. Pasar Sejahtera Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Email : sd01kepahiang@gmail.com</small>	
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor: 02.1540/SDN 01 KPH/2025		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Pangku Iman, S.Pd Jabatan : Kepala Sekolah Instansi : SDN 01 Kepahiang</p> <p>Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:</p> <p>Nama : Deri Intan Pratiwi Nim : 21591046 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas : Tarbiyah</p> <p>Telah melaksanakan penelitian di SDN 01 Kepahiang dari tanggal 23 April s/d 3 Mei 2025. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Kepahiang, 3 Mei 2025</p> <p>Mengetahui Kepala Sekolah</p>  <p>Pangku Iman, S.Pd NIP. 1972107121994091001</p>		

Lampiran 19

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

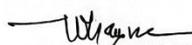
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DERI INTAN PRATIWI		
NIM	2161046		
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH		
FAKULTAS	TAREBIYAH		
DOSEN PEMBIMBING I	DR. EPI WAHYUDI M.M.TPd		
DOSEN PEMBIMBING II	RIZKI YUNITA, M.TPd		
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHIDERN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN DI KEPAHANG		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	14/02/2025	Bab 1	Wp
2.	20/02/2025	2	Wp
3.		1 - 3	Wp
4.	16/02/2025	Prc Penelitian	Wp
5.			Wp
6.			Wp
7.			Wp
8.			Wp
9.			Wp
10.			Wp
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dr. EPI WAHYUDI M.M.TPd
NIP. 197303121997021001

CURUP,2025

PEMBIMBING II,



RIZKI YUNITA, M.TPd
NIP. 199306012023212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DERI INTAN PRATIWI
NIM	21591096
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	TAKBIIYAH
PEMBIMBING I	Dr. EDI WAHYUDI M. M. Tpd
PEMBIMBING II	RIZKI YUNITA M. Tpd
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 01 KEPREHANG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	4/02	Revisi Bab I & II	Rizki
2.			Rizki
3.	18/02	Lengkap instrumen penelitian	Rizki
4.	18/02	"	Rizki
5.	15/02	Acc penelitian	Rizki
6.		Revisi bab IV	Rizki
7.		"	Rizki
8.		Revisi bab V	Rizki
9.		"	Rizki
10.	3/02	"	Rizki
11.	10/02	"	Rizki
12.	19/02	Acc sidang	Rizki

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 19 Januari2025

PEMBIMBING I,

Dr. EDI WAHYUDI M. M. Tpd
NIP. 197303131997021001

PEMBIMBING II,

RIZKI YUNITA M. Tpd
NIP. 199306012023212028

Lampiran 20

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pembagian dan pengerjaan soal pretest di kelas VA SDN 01 Kepahiang (kelas eksperimen)



Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CLIS di kelas VA SDN 01 Kepahiang (kelas eksperimen)





**Pembagian dan pengerjaan soal postest di kelas VA SDN 01 Kepahiang
(kelas eksperimen)**



**Proses pembelajaran kelas VB SDN 01 Kepahiang (kelas kontrol)
dengan model konvensional (pembagian pretest dan postest)**



Uji coba soal di kelas VI SDN 01 Kepahiang



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Deri Intan Pratiwi, lahir di Daspetah pada tanggal 08 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Mirsa Antoni dan Ibu Siti Rossi Susianti. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh dukungan dan kasih sayang, yang menjadi sumber motivasi dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 01 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP 02 Kepahiang dan lulus pada tahun 2018, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 03 Musi Kepahiang, dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Selama menjalani perkuliahan, penulis berusaha untuk terus mengembangkan diri dalam bidang akademik dan memperdalam pemahaman mengenai dunia pendidikan dasar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), serta sebagai bentuk kontribusi kecil penulis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penulis percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.